



**PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN KALIBEBER
KECAMATAN MOJOTENGAH KABUPATEN WONOSOBO
TERHADAP GOLONGAN PUTIH (GOLPUT)
DALAM PEMILIHAN UMUM SERENTAK TAHUN 2019**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh
Annisa Nurul Fitri
3301416026

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 17 Agustus 2020

Pembimbing Skripsi



Dr. Sunarto, S.H
NIP. 196306121986011002

Mengetahui

Ketua Jurusan PKn



Drs. Tijan, M.Si
NIP. 196211201987021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 31 Agustus 2020

Penguji I



Drs. Setiajid, M.Si.
NIP. 196006231989011001

Penguji II



Nugraheni Arumsari, S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 198502072014042001

Penguji III



Dr. Sunarto, S.H., M.H.
NIP. 196306121986011002

Mengetahui

Dekan,

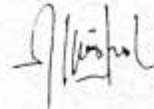


Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 17 Agustus 2020



Annisa Nurul Fitri
NIM. 3301416026

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- Jadilah pendukung untuk dirimu sendiri (Park Sae Ro-yi)
- Semua orang mempunyai jatah waktu dan kesempatan yang sama.
Manfaatkan waktu dan kesempatanmu sebaik mungkin (Annisa Nurul Fitri)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suparno (Alm) dan Ibu Sundiyah juga Kakak saya Arum Sekar Kemuning yang selalu memberi kasih sayang, mendukung, menguatkan dan memanjatkan doa,
2. Saiful Mujab, teman berjuang bersama,
3. Sahabat-sahabatku Luvi, Berliana, Rubi, Qori, Aulia dan Nurul Khasanah yang senantiasa ada dalam segala keadaanmu,
4. Teman-teman Kos Al-Baits 3 yang selalu memberikan semangat dan dukungannya,
5. Teman-temanku PPKn 2016,
6. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

SARI

Fitri, Annisa Nurul. 2020, *Persepsi Masyarakat Kelurahan Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Terhadap Golongan Putih (Golput) dalam Pemilu Serentak Tahun 2019*. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Sunarto, S.H. 136 halaman.

Kata Kunci : Persepsi, Golput, Pemilihan Umum (Pemilu)

Kelurahan Kalibeber merupakan desa yang berada di Kabupaten Wonosobo. Desa ini memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Mojotengah dan memiliki angka golput cukup banyak yakni 17%. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui persepsi masyarakat Kelurahan Kalibeber terhadap golput dalam pemilu serentak tahun 2019, 2) Mengetahui peran perangkat Kelurahan Kalibeber dalam menekan angka golput dalam pemilu serentak tahun 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Kalibeber yang tercatat sebagai masyarakat pemilih dalam daftar pemilih tetap (DPT) Pemilu serentak tahun 2019. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik sampel yang dikembangkan Isaac dan Michael, dengan menghitung menggunakan rumus berdasarkan tingkat kesalahan sebesar 10% dari populasi sehingga dihasilkan sampel sebanyak 259 sampel. Variabel yang diteliti adalah persepsi masyarakat berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan jenjang pendidikan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Kalibeber terhadap golput dikategorikan tidak mendukung terhadap terhadap golput dengan rata-rata skor sebesar 56,90%. Dengan rincian setiap kategori terdapat 5 orang atau 1,93% masyarakat berpersepsi sangat tidak mendukung terhadap golput, 221 orang atau 85,33% masyarakat berpersepsi tidak mendukung terhadap golput, 31 orang atau 11,97% masyarakat berpersepsi mendukung terhadap golput, dan 2 orang atau 0,77% masyarakat berpersepsi sangat mendukung terhadap golput yakni yang berasal dari masyarakat dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi.

Upaya yang dilakukan oleh perangkat kelurahan untuk menekan angka golput dalam pemilu serentak tahun 2019 berupa rapat koordinasi perangkat kelurahan. Dimana rapat koordinasi ini dilakukan oleh perangkat kelurahan dan perwakilan-perwakilan masyarakat yang nantinya wakil-wakil masyarakat tersebut menyampaikan kepada warganya. Kemudian perangkat kelurahan juga melakukan sosialisasi sebelum pelaksanaan pemilu dikarenakan dalam pemilu serentak tahun 2019 tersebut akan banyak sekali pilihan dalam sekali pemilu sehingga perangkat kelurahan mengupayakan sosialisasi untuk meminimalisir golput dalam pemilu serentak tahun 2019 akibat ketidakpahaman. Perangkat kelurahan selalu menghimbau masyarakat untuk menghindari golput salah satunya dengan pemasangan pamflet yang berisi ajakan memilih dan menghindari golput.

Perangkat kelurahan hendaknya lebih meningkatkan sosialisasi secara berkelanjutan untuk membuka diri masyarakat yang masih apatis terhadap pemilu agar dapat membuka diri terhadap politik khususnya dalam pemilu sehingga kedepannya angka golput bisa ditekan seminimal mungkin.

ABSTRACT

Fitri, Annisa Nurul. 2020. *Perceptions of the People of Kalibeber Village, Mojotengah District, Wonosobo Regency Against White Group in the simultaneous Election 2019*. Thesis. Politics and Civic Department, Faculty of Social Sciences, Semarang State University. Advisor Dr. Sunarto, S.H, M.Si. 136 pages.

Keywords : Perception, White Group, General Elections

Kalibeber Village is a village located in Wonosobo Regency. This village has the highest population density in Mojotengah sub-district and has a fairly large number of white group at 17%. The objectives of this study are 1) Knowing the perceptions of the people of Kalibeber Village towards white group in the simultaneous elections 2019, 2) Knowing the role of the Kalibeber Village officer in suppressing the number of non-voters in the simultaneous elections 2019.

The population in this study were the people of Kalibeber Village who were registered as voters in the final voter list for the simultaneous elections 2019. The sample was determined using a sample technique developed by Isaac and Michael, by calculating using a formula based on an error rate of 10% of the population so that the resulting sample is 259 samples. The variables studied were community perceptions based on age group, gender, and education level. Data collection techniques using questionnaires, interviews and documentation. The data analysis technique used a descriptive percentage.

The results showed that the perceptions of the people of Kalibeber Village towards white group were categorized as not supporting against the white group with an average score of 56.90%. With the details of each category, there are 5 people or 1.93% of the people who perceive to be very unsupportive of white group , 221 people or 85.33% of the people who perceive not to support non-voting, 31 people or 11.97% of the people perceive to support non-voting, and 2 people or 0.77% of the public perceive that they are very supportive of white group , namely those who come from communities with the latest tertiary education.

Efforts made by village officials to reduce the number of abstentions in the 2019 simultaneous elections were in the form of a coordination meeting for village officials where this coordination meeting was conducted by village officials and representatives of community representatives who later conveyed the community representatives to their citizens. Then the village officer also conducts outreach before the election implementation because in the 2019 simultaneous elections there will be lots of choices in one election so that the village officer seeks to socialize to minimize white group in the 2019 simultaneous election due to misunderstanding. Village officials always urge the public to avoid white group , one of which is the installation of pamphlets containing invitations to vote and avoid white group .

Village officer should further improve socialization in a sustainable manner to open up people who are still apathetic to the election so that they can open themselves up to politics, especially in elections so that in the future the number of white group can be reduced to a minimum.

PRAKATA

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Yang Maha Kuasa karena telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Kelurahan Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo terhadap Golput dalam Pemilu Serentak Tahun 2019” dapat selesai dengan baik. Berbagai pihak telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara fisik maupun psikis. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa menjadi mahasiswa dan menimba ilmu di kampus Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Dr. Moh Solehatul Mustofa, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang atas sarana yang telah disediakan.
3. Drs. Tijan, M.Si Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Dr. Sunarto, S.H. Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan petunjuk, masukan, bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Drs. Setiajid, M.Si. penguji pertama yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk mengarahkan penulisan skripsi.
6. Nugraheni Arumsari, S.Sos. M.I.Kom. penguji kedua yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk mengarahkan penulisan skripsi.

7. Perangkat Kelurahan Kalibeyer yang telah membantu dalam proses penelitian
8. Masyarakat Kelurahan Kalibeyer yang telah bersedia direpotkan dan dengan kebaikannya membantu selama penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater dan bagi pembaca untuk perkembangan ilmu di Indonesia.

Semarang, 17 Agustus 2020



Annisa Nurul Fitri
NIM. 3301416026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Batasan Istilah	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Deskripsi Teoritis	12
2.2 Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan.....	33
2.3 Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Metode Kuantitatif	39
3.2 Metode Kualitatif	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Hasil Penelitian	55
4.2 Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	83
5.1 Simpulan.....	83

5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perilaku Golput	23
Tabel 3.1 Kriteria Persepsi Masyarakat	48
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia di Desa Kalibeber	57
Tabel 4.2 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pendidikan	59
Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Kelompok Usia Responden	60
Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden.....	60
Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Jenjang Pendidikan Responden	61
Tabel 4.6 Sebaran Item Pertanyaan	63
Tabel 4.7 <i>Case Processing Summary</i>	63
Tabel 4.8 <i>Reliability Statistics</i>	64
Tabel 4.9 <i>Item-Total Statistics</i>	64
Tabel 4.10 Persepsi Masyarakat Desa Kalibeber terhadap Golput.....	65
Tabel 4.11 Persepsi Responden Berdasarkan Kelompok Usia.....	66
Tabel 4.12 Persepsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	67
Tabel 4.13 Persepsi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tren Angka Golput Sepanjang Pemilu di Indonesia	5
Gambar 2.1 Proses terjadinya persepsi	15
Gambar 2.2 Faktor Penyebab Golput	26
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Penelitian	38
Gambar 4.1 Peta Administrasi Desa Kalibeber	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	88
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	89
Lampiran 3. Panduan Wawancara	91
Lampiran 4. Identitas Responden	93
Lampiran 5. Tabulasi Persepsi Masyarakat.....	100
Lampiran 6. Hasil Wawancara	110
Lampiran 7. Dokumentasi Peneliti	119
Lampiran 8. Surat Keterangan Dosen Pembimbing Skripsi	120
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian	121
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan sebuah negara yang berdemokrasi. Dalam pasal 1 Ayat (2) Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 konstitusi Indonesia menerangkan bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan melalui pemilihan umum. Melalui pemilu tersebut sehingga Indonesia disebut sebagai negara yang menganut prinsip demokrasi, di mana demokrasi ini adalah pemerintahan yang dipegang oleh rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi di negaranya.

Demokrasi adalah pemerintahan rakyat, atau suatu pemerintahan yang mana rakyat memegang kedaulatan tertinggi atau rakyat diikutsertakan dalam pemerintahan negara. Abraham Lincoln dalam Suyahmo (2015: 1) mengatakan bahwa hakikat demokrasi adalah pemerintahan “dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat”. Indonesia adalah salah satu negara yang melaksanakan asas negara demokrasi. Di mana ciri dari negara yang melaksanakan asas demokrasi adalah dengan diselenggarakannya pemilu.

Pemilu merupakan mekanisme penyeleksian dan pendelegasian atau penyerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercaya (Ramlan, 1992: 181). Di negara barat, pemilu merupakan suatu lambang atau tolak ukur bagi negara untuk menunjukkan bahwa negara tersebut adalah negara demokrasi. Sedangkan pelaksanaan demokrasi di Indonesia merupakan sebuah cara yang dilaksanakan untuk menunjuk wakil rakyat yang dianggap layak dan mampu

memegang jabatan untuk melaksanakan pemerintahan negara. Pelaksanaan pemilu di Indonesia sudah dilaksanakan sebanyak dua belas kali, yakni pada tahun 1955, 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 1999, 2004, 2009, 2014, dan pada tahun 2019.

Pada awalnya, pemilu dilaksanakan untuk memilih anggota lembaga perwakilan, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi (DPRD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota/Kabupaten (DPRD). Yang kemudian setelah amandemen pada tahun 2002, pemilu juga dilaksanakan untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden di mana sebelumnya pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dipilih oleh MPR dengan penunjukan.

Tahun 2019 disebut sebagai tahun politik oleh rakyat Indonesia. Sebab pada tahun ini Indonesia baru saja melaksanakan pesta demokrasi secara serentak pada hari Rabu 17 April 2019 di mana dalam pesta demokrasi serentak itu digunakan untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat RI, Dewan Perwakilan Daerah RI, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota. Pelaksanaan pemilu serentak pada tahun ini dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017. Pemilihan umum diselenggarakan oleh sebuah lembaga yang disebut dengan Komisi Pemilihan Umum atau biasa disebut dengan KPU.

Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia adalah lembaga negara yang menyelenggarakan pemilihan umum di Indonesia. Dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggara Pemilu diatur mengenai

penyelenggaraan Pemilihan Umum yang dilaksanakan oleh suatu Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri. Tugas Umum KPU adalah mengkoordinasikan, menyelenggarakan, mengendalikan, dan memantau semua tahapan pemilu, memutakhirkan data pemilih, mengumumkan Calon Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Presiden dan Wakil presiden, anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah serta mensosialisasikan penyelenggaraan pemilu.

Pemilu serentak ini dilaksanakan di seluruh Indonesia dengan jumlah pemilih tetap mencapai 192 juta pemilih. Jumlah pemilih tetap sebanyak itu membuat catatan sejarah baru dalam pemilu di Indonesia karena pada tahun 2019 ini pelaksanaan pemilu menjadi pelaksanaan pemilu terakbar sepanjang perjalanan pemilu di Indonesia. Pelaksanaan demokrasi melalui pemilu memberikan dampak positif dan dampak negatif.

Dilihat dari segi positif pelaksanaan demokrasi yakni pelibatan rakyat dalam kepentingan negara selain itu juga menumbuhkan kesadaran dalam diri rakyat bahwasanya dirinyalah yang menentukan masa depan bagi bangsanya. Di sisi lain pelaksanaan demokrasi juga memberikan dampak negatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yakni di mana tingkat partisipasi politik pada rakyat yang rendah ini merupakan indikasi bahwa persoalan negara bagi rakyat dianggap sebagai sesuatu yang kurang menarik hal ini dapat diartikan sebagai kurangnya minat rakyat terhadap persoalan yang dihadapi oleh negara. Wujud dari rendahnya tingkat partisipasi masyarakat ini dapat dilihat dari sikap masyarakat yang disebut golput dalam kegiatan pemilu.

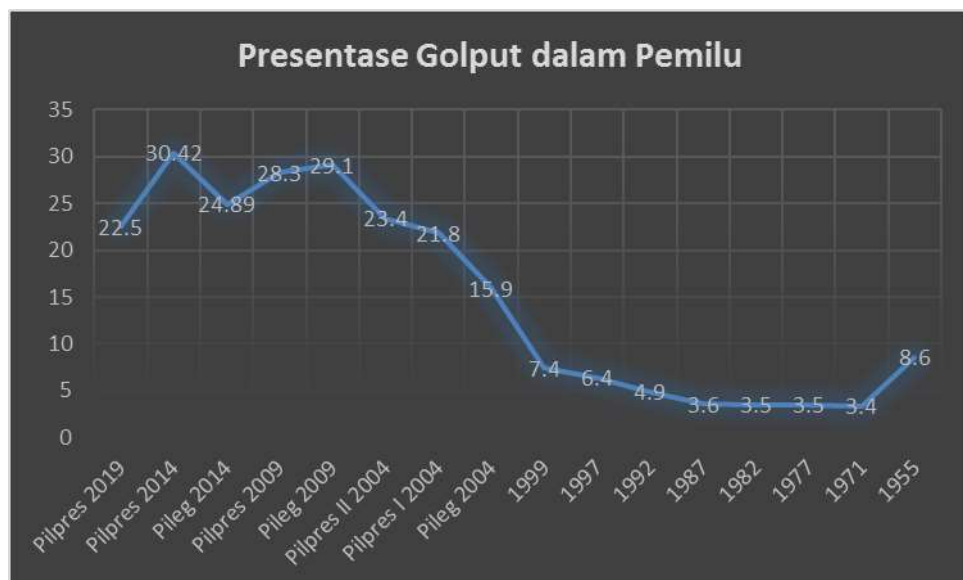
Pelaksanaan pemilu menjadi penting, sebab dengan cara ini negara dapat melakukan batasan kepada pemerintah sehingga tidak berlaku sewenang-wenang. Oleh karenanya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilu menjadi penting pula, partisipasi masyarakat tersebut dibutuhkan agar dapat memilih pemimpin yang berkualitas, amanah, dan tidak sewenang-wenang. Selain alasan untuk memilih pemimpin yang berkualitas, partisipasi masyarakat juga dapat memperkuat legitimasi pemimpin sehingga akan mewujudkan sistem politik yang baik. Namun apabila melihat kenyataan dari pemilu pertama hingga saat ini, partisipasi masyarakat dalam pemilu dirasa semakin berkurang. Hal tersebut biasa disebut dengan istilah golput. Yakni tren angka golput semakin meningkat dari pemilu ke pemilu berikutnya.

Perilaku golput sebenarnya sudah ada sejak masa orde lama. Di mana pada masa orde lama perilaku golput disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemilu, dikarenakan kurangnya informasi pada saat itu. Berlanjut ke masa orde baru, di mana perilaku golput pada masa ini memiliki perbedaan motif dari masa sebelumnya. Di mana saat menjelang pemilu timbul suatu gerakan di antara beberapa kelompok generasi muda, terutama mahasiswa, untuk memboikot pemilihan umum karena dianggap kurang memenuhi syarat yang diperlukan untuk melaksanakan pemilu secara demokratis. Karena kurangnya kebebasan sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan pemilu yang *luber dan jurdil*. Sehingga untuk melaksanakan sikap tersebut mereka bertekad untuk tidak mengunjungi masing-masing tempat

pemungutan suara (TPS). Mereka menamakan dirinya golongan putih “Golput” (Budiardjo, 2008 : 479).

Golput merupakan sebuah fenomena yang umum dijumpai dalam pelaksanaan pemilu. Sama halnya seperti di Indonesia, di negara maju yang juga melaksanakan pemilu fenomena golput ini juga masih terjadi. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanto, et.al. (2015) menunjukkan bahwa perilaku tidak jujur elit politik menjadi faktor utama yang menyebabkan masyarakat tidak percaya kepada elit politik. Kemudian faktor yang kedua karena praktik korupsi yang dilakukan oleh elit politik yang semakin membuat kepercayaan masyarakat menurun. Faktor selanjutnya disebabkan karena tindakan elit politik yang mementingkan diri sendiri.

Gambar 1.1 Tren Angka Golput Sepanjang Pemilu di Indonesia



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id>

Dari gambar di atas terlihat tren golput yang selalu mengalami kenaikan dari pemilu ke pemilu berikutnya. Tren golput yang senantiasa mengalami kenaikan

bukan terjadi tanpa adanya sebab. Ketidakpercayaan terhadap elit politik merupakan salah satu sebab rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu. Novel Ali (1999: 22) mengatakan di Indonesia terdapat dua kelompok golput. *Pertama*, adalah kelompok golput awam. Yaitu mereka yang tidak menggunakan hak pilihnya bukan karena alasan politik, tetapi karena alasan ekonomi, kesibukan dan sebagainya. Kemampuan kelompok ini tidak sampai ke tingkat analisis, melainkan hanya sampai tingkat deskriptif saja. *Kedua*, adalah kelompok golput pilihan. Yaitu mereka yang tidak bersedia menggunakan hak pilihnya dalam pemilu benar-benar karena alasan politik. Misalnya tidak puas dengan kualitas partai politik yang ada dan berbagai alasan lainnya.

Fenomena golput ini juga terjadi pada saat pemilu serentak tahun 2019. Di mana dalam pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 di Kelurahan Kalibeber. Kelurahan Kalibeber sendiri merupakan desa dengan penduduk terpadat dan dinilai sebagai desa yang paling maju di Kecamatan Mojotengah. Namun pada kenyataannya, angka golput di Kelurahan Kalibeber sendiri justru paling tinggi dibandingkan dengan desa-desa yang lain. Berdasarkan data rekapitulasi hasil perhitungan perolehan suara pemilu serentak tahun 2019 di Kelurahan Kalibeber, sebanyak 17% dari total masyarakat yang terdaftar sebagai daftar pemilih tetap tidak menggunakan hak pilihnya (sumber: Data PPS Kelurahan Kalibeber). Banyaknya angka golput dalam pemilu serentak tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selain itu, adanya peristiwa golput tersebut diasumsikan bahwa masyarakat Kelurahan Kalibeber memiliki persepsi dan

sudut pandang yang berbeda-beda mengenai pemilu serentak tahun 2019 tersebut.

Peran dari perangkat desa dalam pelaksanaan pemilu di tingkat desa juga tidak kalah penting dalam mensukseskan pesta demokrasi. Oleh karena itu, untuk dapat mensukseskan pesta demokrasi dalam pemilu di tingkat desa dibentuklah suatu badan yang berada di bawah KPU untuk bisa melaksanakan tugas sehingga dapat membantu masyarakat terutama untuk mengurangi angka golput dalam pemilu.

Melihat dari kontestasi politik pada saat kampanye hingga terlaksananya pemilu serentak tahun 2019 tersebut terjadi banyak sekali kabar-kabar yang beredar terutama untuk pemilihan pada tingkat presiden. Di mana dalam kampanye presiden yang diikuti oleh 2 kandidat, masing-masing kubu bersaing dengan sangat keras sehingga pendukung calon masing-masing kubu menjadi emosional. Hal tersebut menimbulkan persepsi masyarakat sehingga memilih untuk golput. Kelurahan Kalibeber merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Mojotengah yang memiliki penduduk terpadat (Sumber: Mojotengah dalam Angka, 2018) hal tersebut membuat jumlah daftar pemilih tetap tertinggi di Kecamatan Mojotengah. Namun, sangat disayangkan sebab Kelurahan dengan DPT tertinggi ini masih juga menyandang jumlah pemilih golput terbanyak, yakni sebesar 17% dari jumlah DPT.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, untuk mengetahui lebih jauh mengenai persepsi masyarakat tentang golput serta peran perangkat Kelurahan Kalibeber dalam menekan angka golput dalam pemilu serentak tahun

2019 maka penulis tertarik untuk dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam yang akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul “Persepsi Masyarakat Kelurahan Kalibeer Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo terhadap Golongan putih (Golput) dalam Pemilu Serentak 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Kalibeer terhadap golput dalam pemilu serentak tahun 2019?
- 1.2.2 Bagaimana peran perangkat Kelurahan Kalibeer dalam menekan angka golput dalam pemilu serentak tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Kalibeer terhadap golput dalam pemilu serentak tahun 2019.
- 1.3.2 Untuk mengetahui peran perangkat Kelurahan Kalibeer dalam menekan angka golput dalam pemilu serentak tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan sebuah ide, gagasan dan pikiran peneliti untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti mengenai persepsi masyarakat Kelurahan Kalibeer tentang golput dalam pemilu serentak tahun 2019. Selain itu diharapkan pula penelitian ini agar dapat dijadikan referensi atau bahan pertimbangan yang relevan bagi

penelitian berikutnya serta diharapkan dapat menambah pustaka keilmuan bagi masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai persepsi masyarakat Kelurahan Kalibeber tentang golput dalam pemilu serentak tahun 2019 yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi perangkat desa dalam upaya mensosialisasikan gerakan anti golput pada pemilu berikutnya. Bagi masyarakat diharapkan memberi pengetahuan mengenai peran dari perangkat desa dalam rangka mengurangi angka golput pada pemilu.

1.5 Batasan Istilah

1.5.1 Persepsi Masyarakat

Sebagai makhluk individu yang memiliki pemikiran beragam, setiap manusia tentunya memiliki persepsi yang berbeda-beda. Moskowitz dan Orgel dalam Wagito (2002: 15) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang terintegrasi dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya. Sementara menurut Rohim (2011: 59) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan pemberian makna pada stimulus indrawi. Sehingga persepsi masyarakat dapat diartikan sebagai aktivitas masyarakat dalam memberikan tanggapan terhadap suatu objek.

1.5.2 Golongan Putih

Golongan putih adalah istilah politik di Indonesia yang berawal dari gerakan protes dari para mahasiswa dan pemuda untuk memprotes pelaksanaan Pemilu 1971 yang merupakan Pemilu pertama di era Orde Baru. Menjelang pemilihan umum tahun 1977 timbul satu gerakan di antara beberapa kelompok generasi muda, terutama mahasiswa, untuk memboikot pemilihan umum karena dianggap kurang memenuhi syarat yang diperlukan untuk melaksanakan pemilihan umum secara demokratis. Yang disebut antara lain ialah kurang adanya kebebasan kebebasan (*civil liberties*) yang merupakan prasyarat bagi suatu pemilihan umum yang jujur dan adil. Maka dari itu untuk melaksanakan sikap tersebut mereka bertekad untuk tidak mengunjungi masing-masing tempat pemungutan suara (TPS). Mereka menamakan diri mereka dengan golongan putih atau golput (Miriam Budiardjo, 479: 2008).

Golput merupakan perilaku tidak memilih dalam suatu kegiatan pemilu yang disebabkan karena kekecewaan rakyat terhadap elit politik. Atau perilaku memilih dengan cara mencoblos bagian putih surat suara sehingga surat suara menjadi rusak dan tidak disalahkan.

Ciri-ciri utama golput adalah merujuk pada hal seperti seseorang dengan sengaja tidak hadir ke TPS; datang ke TPS namun tidak masuk ke bilik suara, seseorang datang ke TPS tetapi mencoblos bagian putih kertas pada kartu suara.

1.5.3 Pemilihan Umum

Pemilihan umum adalah suatu cara memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di lembaga perwakilan rakyat, serta salah satu pelayanan hak-hak asasi warga negara dalam bidang politik. Dalam negara demokrasi modern atau demokrasi tidak langsung, yang menjalankan kedaulatan adalah wakil-wakil rakyat yang ditentukan sendiri oleh rakyat yaitu melalui pemilihan umum, sehingga pemilihan umum ini berfungsi untuk menentukan siapakah yang berwenang untuk mewakili rakyat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritis

2.2.1 Hakikat Persepsi Masyarakat

1. Pengertian Persepsi

Seseorang berinteraksi dengan orang lain didahului oleh persepsi sosial, yaitu persepsi mengenai orang lain. Secara etimologis, persepsi yang dalam bahasa Inggris *perception* ini berasal dari bahasa Latin yakni *perceptio*; dari *percipere*, yang diartikan sebagai menerima atau mengambil.

Brannca, 1964; Woodworth dan Marquis, 1957 yang dikutip Walgito (2010: 25-26) dalam bukunya 'Psikologi Kelompok', mengatakan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Kemudian, penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima, yaitu alat indera. Namun, proses tidak terhenti pada tahap ini. Pada umumnya, stimulus diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi, yaitu orang menyadari apa yang diinderanya. Oleh karena itu, proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului proses persepsi.

Davidoff (1981) mengartikan persepsi sebagai sebuah proses di mana stimulus diterima oleh alat indra, lalu melalui proses persepsi sesuatu yang diindera menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan. Sedangkan Morkowitz dan Orgel 1969 menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses yang terintegrasi dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian, persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu, sehingga merupakan sesuatu yang berarti. Lebih lanjut, persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu, ikut berperan aktif dalam proses persepsi (Walgito 2010: 26).

Sarwono (2010: 85-86) menjelaskan bahwa persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi. Sebelum terjadi persepsi pada manusia diperlukan stimuli yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantunya untuk memahami lingkungannya. Alat bantu itu dinamakan alat indra.

Leavitt (1978) dalam Sobur (2011:445) menjelaskan bahwasanya persepsi dapat diartikan ke dalam dua makna, yang pertama dalam arti sempit persepsi diartikan sebagai penglihatan, yakni bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi merupakan pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang sesuatu atau mengartikan sesuatu. Selanjutnya Yusuf (1991: 108) menjelaskan persepsi sebagai suatu proses pemaknaan terhadap hasil pengamatan. Hal tersebut memiliki sedikit perberbedaan dengan DeVito (1997: 75) yang mengartikan persepsi sebagai suatu proses di mana seseorang akan menyadari seberapa banyak stimulus yang mempengaruhi indra mereka (Sobur, 2011:445-446).

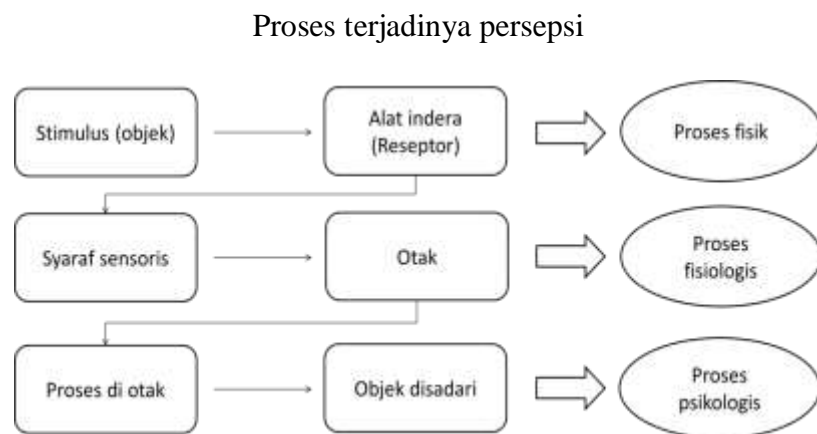
Dengan demikian, persepsi merupakan suatu aktivitas pikiran seseorang yang secara aktif memberikan tanggapan, pandangan atau respon terhadap suatu objek atau stimulus yang telah ditangkap oleh alat bantu yang berupa indra yang kemudian dimunculkan dalam bentuk pandangan seseorang terhadap sesuatu yang telah diterima tersebut.

2. Proses Terjadinya Persepsi

Sebagaimana telah dijelaskan pengertian dari persepsi, menurut Walgito (2002: 15) proses persepsi terjadi melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

- a. Tahap pertama, pada tahap pertama ini dikenal dengan nama proses fisik. Proses fisik merupakan suatu proses di mana adanya stimulus masuk yang kemudian ditangkap oleh alat bantu yaitu indra manusia.
- b. Tahap kedua, pada tahap kedua sering disebut sebagai proses fisiologis, yakni merupakan proses penerusan stimulus setelah diterima lewat saraf sensoris oleh reseptor.
- c. Tahap ketiga, tahap ketiga lebih dikenal dengan istilah proses psikologik, di mana proses psikologik ini merupakan proses timbulnya kesadaran dalam diri individu bahwa stimulus yang masuk tadi telah diterima oleh reseptor.

Gambar 2.1



Sumber : Adnan, dkk dalam Herlambang (2019: 14)

Limilia dan Ariadne (2018: 49) juga menjelaskan tentang terjadinya persepsi yakni terbentuk melalui berbagai proses. Proses itu diawali dari datangnya stimulus informasi yang kemudian stimulus informasi tersebut diolah menjadi pengetahuan yang nantinya pengetahuan tersebut akan berguna sebagai dasar bagi seseorang saat memberikan persepsi terhadap sesuatu.

Berdasarkan uraian dari masing-masing tokoh tersebut di atas sehingga dapat disimpulkan. Bahwasanya proses terjadinya persepsi ini terdiri dari tiga tahap, tahap pertama yakni masuknya stimulus berupa informasi maupun objek, kemudian tahap kedua yaitu informasi yang diterima kemudian disalurkan oleh syaraf sensoris ke otak yang selanjutnya pada tahap ketiga yakni psikologis di mana tahap ini merupakan tahap pengolahan informasi sehingga menghasilkan persepsi terhadap suatu objek maupun informasi dan peristiwa tertentu.

3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Manusia merupakan makhluk yang beragam, di mana sebagai makhluk yang beragam manusia memiliki bentuk pemikiran yang beragam pula. Setiap manusia pastilah memiliki persepsi yang berbeda-beda dengan manusia lain terhadap suatu masalah. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pribadi dan sosial.

Terdapat empat karakteristik dari faktor pribadi dan sosial yang dapat mempengaruhi persepsi. Seperti yang dikemukakan oleh Oskamp (dalam Sadli, 1977: 72-74), yaitu:

- a. faktor ciri-ciri khas objek stimulus yang akan dipersepsikan yang terdiri atas : (1) Nilai, yaitu penilaian terhadap stimuli; (2) Emosional, yaitu sampai berapa jauh stimuli tertentu merupakan sesuatu yang mengancam atau yang menyenangkan sehingga

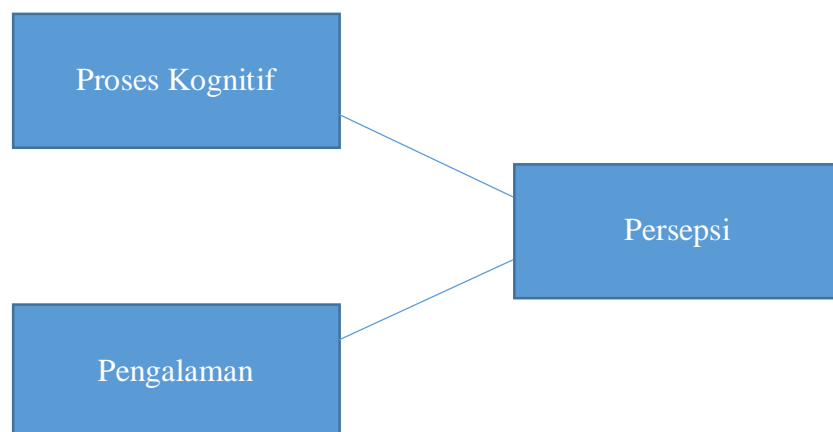
- mempengaruhi persepsi seseorang; (c) Familiaritas, yaitu pengenalan berdasarkan *exposure* yang berkali-kali dari stimulus akan mengakibatkan stimuli tersebut dipersepsikan lebih akurat; dan (d) Intensitas, yaitu berhubungan dengan derajat kesadaran seseorang mengenai stimuli (tanggapan),
- b. faktor pribadi, termasuk di dalamnya ciri-ciri khas individu, seperti: taraf kecerdasan, kepentingan, minat dan pengalaman,
 - c. faktor pengaruh kelompok, artinya respon orang yang berpengaruh dalam suatu kelompok dapat memberi pengaruh ke satu tingkah laku bersama,
 - d. faktor perbedaan latar belakang kultur. Harold J. Laski mengatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama dan bekerja sama untuk mencapai terkabulnya keinginan-keinginan mereka bersama (Budiardjo, 2000: 34).

4. Perbedaan Persepsi Setiap Orang

Persepsi setiap orang terhadap objek akan berbeda-beda. Perbedaan persepsi setiap orang yang berbeda terhadap suatu objek antara yang satu dengan yang lain ini dimungkinkan oleh adanya perbedaan-perbedaan kognitif yang lebih bersifat subjektif (Lumolos, 2007: 36).

Perbedaan-perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi oleh seperangkat kognisi yang oleh Festinger dalam Sarwono yang juga dikutip oleh Lumolos (2007: 36) dalam penelitiannya, bahwa yang dimaksudkan sebagai hal hal yang diketahui oleh seseorang tentang dirinya sendiri, perilakunya dan tentang keadaan sekitarnya, hal tersebut dimaksudkan sebagai pengalaman yang diperoleh sebelumnya sebagai kerangka berpikir dalam merespon rangsangan dari luar, sedangkan perangkat kognisi yang diperoleh seseorang tidaklah sama karena setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda. Hal tersebut yang menjadikan perbedaan persepsi setiap orang terhadap suatu objek.

Terjadinya perbedaan persepsi



Sumber : Herlambang (2019:15)

Sebelumnya telah dijelaskan bahwasanya proses persepsi didahului oleh penerimaan stimulus yang kemudian ditangkap oleh alat bantu yang disebut indra, selanjutnya stimulus yang

ditangkap itu diolah dalam proses kognitif, dari sana kemudian dikeluarkan dalam bentuk *output* yakni persepsi. Tidak heran apabila setiap orang memiliki persepsi yang berbeda. Karena setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda beda.

Setiap orang dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap objek yang sama sekalipun. Perbedaan persepsi tersebut dikarenakan setiap orang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berbeda dalam memproses stimulus yang masuk dan ditangkap oleh indra masing masing orang.

2.2.2 Golongan Putih (Golput)

1. Pengertian Golput

Golongan putih merupakan kepanjangan dari golput menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Di mana golongan putih merupakan istilah politik yang berarti warga negara yang menolak memberikan suara dalam pemilihan umum sebagai tanda protes.

Golput dimaknai sebagai protes dalam bentuk ketidakhadiran masyarakat ke tempat pemungutan suara atau keengganan menggunakan hak suaranya secara baik, atau dengan sengaja menusuk tepat di bagian putih kertas suara dengan maksud agar surat suara menjadi tidak sah, dan dengan tujuan agar kertas suara tidak disalahgunakan oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu pula.

Priyatmoko (1992: 2) mengartikan golput sebagai keengganan masyarakat menggunakan hak pilihnya pada even pemilu baik pemilihan umum legislatif, pemilihan presiden maupun kepala daerah disebabkan rasa kecewanya pada sistem politik dan pemilu yang tak banyak memberikan perubahan apapun bagi kehidupan masyarakat.

2. Sejarah Golput

Golongan politik atau biasa disebut dengan golput merupakan sebuah istilah politik di Indonesia. Di mana golput merupakan gerakan protes dari para mahasiswa dan pemuda pada saat pemilu di era Orde Baru tahun 1971. Gerakan golput dipimpin oleh seorang mahasiswa bernama Arief budiman. Arief Budiman mengatakan bahwa dengan atau tanpa adanya pemilu kekuatan yang menentukan nasib negara tetap saja hanya akan berada di tangan ABRI. Istilah golput sendiri dicetuskan oleh seseorang bernama Imam Waluyo.

Golput diartikan sebagai anjuran untuk memilih atau mencoblos pada kertas berwarna putih atau di luar nama parpol sehingga dengan demikian perhitungan suara tidak disahkan dan tidak disalahgunakan. Data KPU menunjukkan sejak pemilu 1999 angka golput terus naik dan juga jumlah angka golput kala itu dapat melebihi jumlah angka partai pemenang peserta pemilihan umum.

3. Perilaku Golput

Perilaku golput nampak ketika seseorang melakukan ciri-ciri tertentu. Aspar seperti yang dikutip oleh Wulandary dalam buku karangan Saksono (2013: 45) dengan judul “Golput dan Masa Depan Bangsa, disebutkan bahwasanya fenomena golput itu merujuk ke dalam 3 ciri ciri utama, yaitu:

- a. orang yang tidak hadir ke tempat pemungutan suara (TPS) hal tersebut dilakukan sebagai aksi protes,
- b. orang yang hadir ke tempat pemungutan suara (TPS) namun tidak menggunakan hak pilihnya secara benar,
- c. orang yang menggunakan hak pilih, tetapi mencoblos pada bagian putih yang terdapat pada kartu suara, yakni di luar kolom partai atau kandidat.

Perilaku golput yang lain, seperti halnya yang dikemukakan oleh Aspar, maka Rohmawati (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ciri ciri golput dapat terlihat seperti sebagai berikut:

- a. seseorang yang dengan sengaja tidak datang ke tempat pemungutan suara untuk tidak mencoblos. Dengan alasan disebabkan kesibukan dan ketidakpercayaan terhadap calon kandidat,

- b. seseorang yang datang ke tempat pemungutan suara namun tidak masuk ke bilik suara. Hal ini berarti pemilih hanya datang guna memenuhi undangan ke TPS.

Kategori selanjutnya untuk pemilih golput yang masuk ke dalam bilik suara dan melakukan pencoblosan (menggunakan hak pilih), diklasifikasikan ke dalam suara sah dan suara tidak sah. Suara yang tidak sah tersebut dapat karena disebabkan oleh hal hal berikut:

- a. pemilih salah melakukan pencoblosan dikarenakan tidak mengetahui bagaimana cara memilih yang benar. Dengan kata lain coblosan terjadi di luar gambar peserta pemilu sehingga menyebabkan kertas suara dianggap tidak sah dan tidak dihitung,
- b. sengaja mencoblos pada nama atau mencoblos lebih dari satu pasang calon peserta pemilihan umum,
- c. kertas surat suara yang rusak karena kesengajaan, misal karena tersobek,
- d. memasuki bilik tetapi tidak melakukan pencoblosan. Pemilih tidak melakukan pemilihan dan kertas surat suara tetap dimasukkan ke dalam kotak suara.

Tabel 2.1 Perilaku Golput

No.	Ciri-ciri	Aspek yang ditinjau
1	Tidak Menghadiri TPS	<p data-bbox="874 479 1102 517">1) Administratif:</p> <p data-bbox="911 568 1342 680">tidak terdaftar sebagai pemilih di DPT wilayah masing-masing.</p> <p data-bbox="874 732 1011 770">2) Teknis:</p> <p data-bbox="911 822 1342 934">Sedang bepergian, ada keperluan penting, atau berada di luar kota.</p> <p data-bbox="874 985 1059 1023">3) Ekonomis:</p> <p data-bbox="911 1075 1299 1187">tidak pulang kampung karena jauh dan memerlukan biaya.</p> <p data-bbox="874 1238 1043 1276">4) Ideologis:</p> <p data-bbox="911 1328 1321 1583">Memiliki asumsi bahwa kinerja pemerintah tidak memiliki dampak bagi pemilih (tidak dirasakan).</p> <p data-bbox="874 1635 1007 1673">5) Politis:</p> <p data-bbox="911 1724 1342 1906">ketidakpercayaan terhadap partai politik atau calon kandidat, dan Penyelenggaraan Pemilu</p>

2 Menghadiri TPS 1) *Tidak masuk ke Bilik Suara:*

hanya datang memenuhi undangan ke TPS saja, tetapi tidak masuk ke bilik suara untuk melakukan pemungutan.

2) *Masuk bilik, suara tidak sah:*

- a. Pemilih kebingungan atau tidak tahu cara mencoblos sehingga yang dicoblos diluar gambar kandidat/calon.
- b. Pemilih sengaja mencoblos lebih dari satu pasang calon kandidat.
- c. Pemilih menusuk bagian putih dari kartu suara.
- d. Pemilih merusak surat suara di dalam bilik.
- e. Pemilih masuk ke dalam bilik, tetapi tidak mencoblos.

4. Faktor yang Menyebabkan Golput

Seseorang atau masyarakat dewasa yang sudah terdaftar sebagai pemilih, tidak semuanya dapat menggunakan hak pilihnya secara baik. Hal tersebut membuat seseorang menjadi golput. Alasan yang dapat menyebabkan seseorang menjadi golput, oleh Rohmawati (2015) dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

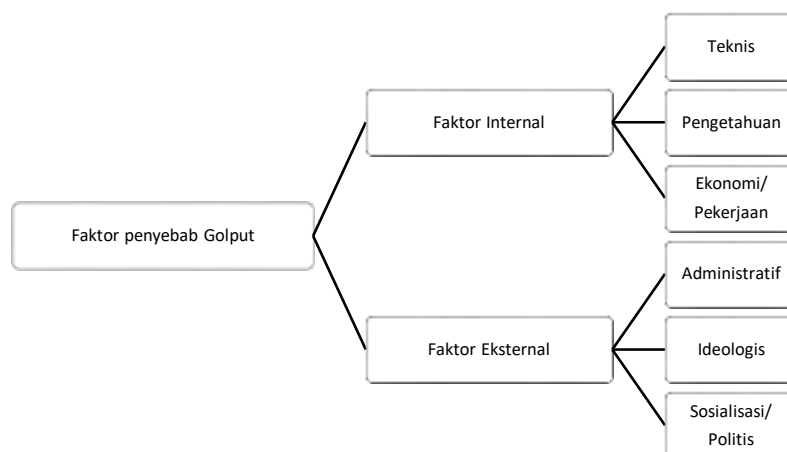
- a. karena tidak satupun partai politik peserta pemilu disukai oleh pemilih,
- b. seseorang sedang bekerja pada saat hari pelaksanaan pemilu,
- c. menganggap pemilu tidak memiliki manfaat atau dianggap hanya menguntungkan pihak pihak tertentu.

Arianto (2011) dalam penelitiannya bahwa terdapat dua kelompok besar yang menyebabkan masyarakat menjadi golput. Yang pertama karena faktor internal seperti faktor teknis, faktor pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal itu berupa faktor administratif, sosialisasi, serta faktor politik.

Faktor lain yang menyebabkan masyarakat tidak memilih seperti yang disampaikan oleh Hertanto (2015) dalam penelitiannya tentang perilaku memilih mahasiswa pada pemilihan umum, bahwa faktor yang menyebabkan masyarakat tidak memilih masyarakat yakni tidak jauh berbeda dengan yang

dikemukakan oleh Arianto (2011), secara sederhana dapat diklasifikasikan dalam dua macam faktor utama. Yang pertama faktor internal dan yang kedua faktor eksternal. Faktor internal merupakan alasan pemilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilu yang berasal dari dalam diri pemilih sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan alasan pemilih yang memilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilu yang berasal dari luar dirinya sendiri.

Faktor penyebab Golput



Sumber : Hertanto (2019: 30)

5. Pendekatan dalam Golput

Alasan dari adanya perilaku golput yang muncul di masyarakat dalam suatu kegiatan pemilu dapat diketahui melalui berbagai pendekatan. Secara teoritis, untuk mengetahui berbagai alasan mengapa seseorang tidak memilih dalam kegiatan pemilu dapat dilakukan melalui teori pendekatan perilaku memilih (*voting behavior*). Dalam bukunya Ramlan Surbakti (2010: 186)

mengelompokkan berbagai alasan pemilih memilih calon tertentu melalui beberapa pendekatan, yaitu sebagai berikut:

- a. pendekatan Struktural, pendekatan ini melihat kegiatan memilih sebagai produk dari konteks yang lebih luas, berupa struktur sosial, sistem partai, sistem pemilu, permasalahan dan program yang ditonjolkan oleh setiap partai,
- b. pendekatan Sosiologis, yakni pendekatan yang cenderung menempatkan kegiatan memilih yang dihubungkan dengan konteks sosial. Lebih jelasnya bahwa pilihan seseorang dalam pemilu ini dipengaruhi oleh latar belakang demografi dan sosial ekonomi, berupa jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan, kelas, pendapatan, dan agama;
- c. pendekatan Ekologis, pendekatan ini hanya relevan apabila dalam suatu daerah pemilihan terdapat perbedaan karakteristik pemilih berdasarkan unit teritorial,
- d. pendekatan Psikologi Sosial, dalam pendekatan ini merujuk pada persepsi pemilih atas partai yang ada atau ketertarikan emosional pemilih terhadap partai tertentu,
- e. pendekatan Pilihan Rasional, melihat kegiatan memilih sebagai kegiatan produk kalkulasi untung rugi.

2.2.3 Pemilihan Umum (Pemilu)

1. Pengertian Pemilu

Dalam negara demokrasi pemilihan umum menjadi suatu hal yang sangat penting di mana dengan diadakannya pemilu dapat membatasi kekuasaan pemerintahan negara agar tidak berlaku sewenang-wenang.

Ali Moertopo (1974: 30) dalam bukunya 'Strategi Politik Nasional' mengartikan bahwa pemilu pada hakekatnya merupakan sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatannya yakni sesuai yang dituliskan sebagai asas yang mendasar dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945.

Pemilihan umum diartikan sebagai mekanisme penyeleksian dan pendelegasian atau penyerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercayai (Ramlan 1992: 181 (dalam Cholisin, dkk). Dengan pelaksanaan pemilu berarti kita memilih dan mempercayakan segala urusan pemerintahan untuk dilaksanakan dan diduduki oleh wakil-wakil rakyat yang terpilih. Pemilu merupakan salah satu sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat. Orang yang dipercayai, kemudian menguasai pemerintahan sehingga melalui pemilihan umum diharapkan dapat diciptakan pemerintahan yang representatif.

2. Asas-Asas Pemilu

Pelaksanaan pemilihan umum, haruslah didasarkan pada asas-asas pelaksanaan pemilihan. Asas-asas pemilihan umum yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Langsung

Langsung di sini berarti tidak dapat diwakilkan. Di mana setiap pemilih harus melakukan pemilihan secara langsung tanpa diwakilkan oleh orang lain.

b. Umum

Setiap warga negara yang telah memenuhi persyaratan berupa umur yaitu 17 tahun atau sudah pernah menikah berhak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum.

c. Bebas

Setiap warga negara berhak menentukan pilihannya sesuai dengan hati nuraninya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak lain termasuk partai politik.

d. Rahasia

Pemungutan suara dilaksanakan secara rahasia dan dijamin bahwa pilihannya itu tidak boleh diketahui oleh orang lain.

e. Jujur

Dalam penyelenggaraan pemilihan umum, baik penyelenggara atau pelaksana pemilu, pemerintah, partai

politik, pengawas, pemantau pemilu serta pemilih dan pihak pihak terkait harus bertindak jujur.

f. Adil

Dalam penyelenggaraan pemilu, baik pemilih maupun partai politik peserta pemilihan umum berhak mendapatkan perlakuan adil yakni bebas dari kecurangan pihak manapun.

3. Tujuan dan Fungsi Pemilu

Tujuan pemilihan umum sudah tertuang di dalam Undang Undang Dasar 1945 yang terdapat pada Pasal 22 E ayat (2) yaitu disebutkan bahwa “pemilihan umum diselenggarakan untuk memilih Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Presiden dan Wakil Presiden serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Moh. Kusnardi dan Harmaily Ibrahim (1983: 330) menyebutkan tujuan dari diselenggarakannya pemilihan umum yakni sebagai berikut:

- a. memungkinkan terjadinya peralihan pemerintahan secara aman dan tertib;
- b. sebagai sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat;
- c. dalam rangka melaksanakan hak asasi warga negara.

Sedangkan menurut Prihatmoko (2003:19) dalam pelaksanaan pemilihan umum, terdapat tiga tujuan, yaitu:

- a. pelaksanaan pemilu sebagai mekanisme penyeleksian bagi para pemimpin yang akan menduduki pemerintahan dan

- pelaksanaan pemilihan umum sekaligus sebagai alternatif kebijakan umum (*public policy*),
- b. pelaksanaan pemilu sebagai sarana pemindahan konflik kepentingan masyarakat terhadap badan badan perwakilan rakyat dari wakil rakyat yang dipilih atau partai yang memenangkan kursi melalui pemilu sehingga tidak terjadi disintegrasi dalam masyarakat,
 - c. pelaksanaan pemilu merupakan sarana mobilisasi, dengan menggerakkan atau mencari dukungan rakyat pada negara serta pemerintahan melalui proses politik.

4. Sistem Pemilu

Dalam negara demokrasi, pemilu menjadi tolak ukur dari demokrasi itu sendiri. Hasil pemilu yang terbuka dianggap cerminan akurasi partisipasi serta tersampainya aspirasi masyarakat. Dalam ilmu politik dikenal bermacam-macam sistem pemilu, namun pada umumnya sistem pemilu berkisar dua prinsip pokok, yakni sebagai berikut.

5. *Single-member Constituency* (satu daerah pemilihan memilih satu wakil) dikenal dengan sistem distrik.
6. *Multi-member Constituency* (satu daerah pemilihan memilih beberapa wakil) dikenal dengan sistem proporsional.

Miriam Budiardjo dalam bukunya yang berjudul “Dasar-Dasar Ilmu Politik menjelaskan lebih lanjut tentang sistem distrik dan proporsional.

a. Sistem Distrik

Sistem distrik merupakan sistem pemilihan yang paling tua dan didasarkan atas kesatuan geografis. Setiap kesatuan geografis memperoleh satu kursi dalam parlemen. Untuk keperluan itu negara dibagi dalam sejumlah besar distrik pemilihan yang kira-kira sama jumlah penduduknya. Dalam sistem distrik, satu distrik menjadi bagian dari suatu wilayah, satu distrik hanya berhak atas satu kursi, dan kontestan yang memperoleh suara terbanyak menjadi pemenang tunggal atau biasa disebut dengan *the first past the post* (FPTP) di mana pemenang tunggal meraih satu kursi tersebut (Budiardjo, 2008: 462).

b. Sistem Proporsional

Sistem proporsional merupakan sistem pemilihan di mana satu wilayah (yaitu daerah pemilihan) memilih beberapa wakil (*multi-member constituency*), yang jumlahnya ditentukan atas dasar rasio. Yang membedakan antara sistem proporsional dengan sistem distrik yaitu pada cara menghitung. Bahwasanya cara menghitung perolehan

suara dapat menghasilkan perbedaan dalam komposisi perwakilan dalam parlemen (Cholisin dkk, 2007: 131).

7. Teori tentang Partisipasi Pemilu

Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah (*publik policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan (*contacting*) atau *lobbying* dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial dengan *direct action*, dan sebagainya (Boediardjo, 2008: 367).

Partisipasi masyarakat dalam bidang politik adalah sebuah wujud dari negara demokrasi. Partisipasi politik dari masyarakat pada pemilu juga merupakan tolak ukur yang nantinya akan menentukan arah dan kemajuan dari suatu bangsa.

2.2 Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

2.2.1 Jurnal Penelitian Roro Merry Chornelia Wulandary, mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap

Golput Pada Pemilu Kabupatana Kabupaten Ponorogo Tahun 2010". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesetaraan politik yang dilihat dari aspek pemilih belum sepenuhnya terlihat dalam keterlibatan warga Baosan Kidul, Kabupaten Ponorogo. Salah satunya ialah karena faktor warga yang terkadang sulit untuk dilibatkan. Dari pandangan terhadap golput dan orang-orang yang golput, warga mempersepsikan golput sebagai sesuatu yang kurang baik. Persepsi tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, jenis kelamin dan usia. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Roro Merry Chornelia Wulandary dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap golput. Sementara perbedaan antara penelitian Roro Merry Chornelia Wulandary dengan penelitian dalam skripsi ini adalah pada metode yang digunakan, di mana metode yang digunakan dalam penelitian Roro Merry Chornelia Wulandary adalah metode kualitatif dan pada penelitian ini skripsi ini metode yang digunakan adalah metode gabungan. Selain itu perbedaan dalam penelitian Roro Merry Chornelia Wulandary dan penelitian skripsi ini adalah pada objek kajiannya, yang mana penelitian Roro Merry Chornelia Wulandary mengkaji tentang golput pada pemilu kabupatana Ponorogo tahun 2010 sedangkan penelitian pada skripsi ini mengkaji tentang golput pada pemilu serentak tahun 2019.

2.2.2 Skripsi Adhietya Febryan Herlambang, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

yang berjudul “Persepsi Mahasiswa PPKn A Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017 terhadap Perilaku Golput”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PPKn A angkatan 2017 yang memiliki persepsi negatif terhadap perilaku golput sebanyak 75% dan sisanya menunjukkan persepsi positif terhadap perilaku golput. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Adhietya Febryan Herlambang dengan penelitian skripsi ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang persepsi terhadap golput. Yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh Adhietya Febryan Herlambang dengan penelitian dalam skripsi ini adalah pada metode yang digunakan, di mana metode yang digunakan dalam penelitian Adhietya Febryan Herlambang adalah metode kualitatif dan pada penelitian ini skripsi ini metode yang digunakan adalah metode gabungan. Selain itu perbedaan dalam penelitian Adhietya Febryan Herlambang dan penelitian skripsi ini adalah pada variabel penelitiannya, di mana penelitian Adhietya Febryan Herlambang mengkaji tentang persepsi mahasiswa sedangkan penelitian pada skripsi ini mengkaji tentang persepsi masyarakat.

2.2.3 Skripsi Harita, mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, Jurusan Ilmu Pemerintahan yang berjudul “Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Tidak Memilih Masyarakat Kelurahan Tanjung Pinang Kota dalam Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015”. Hasil

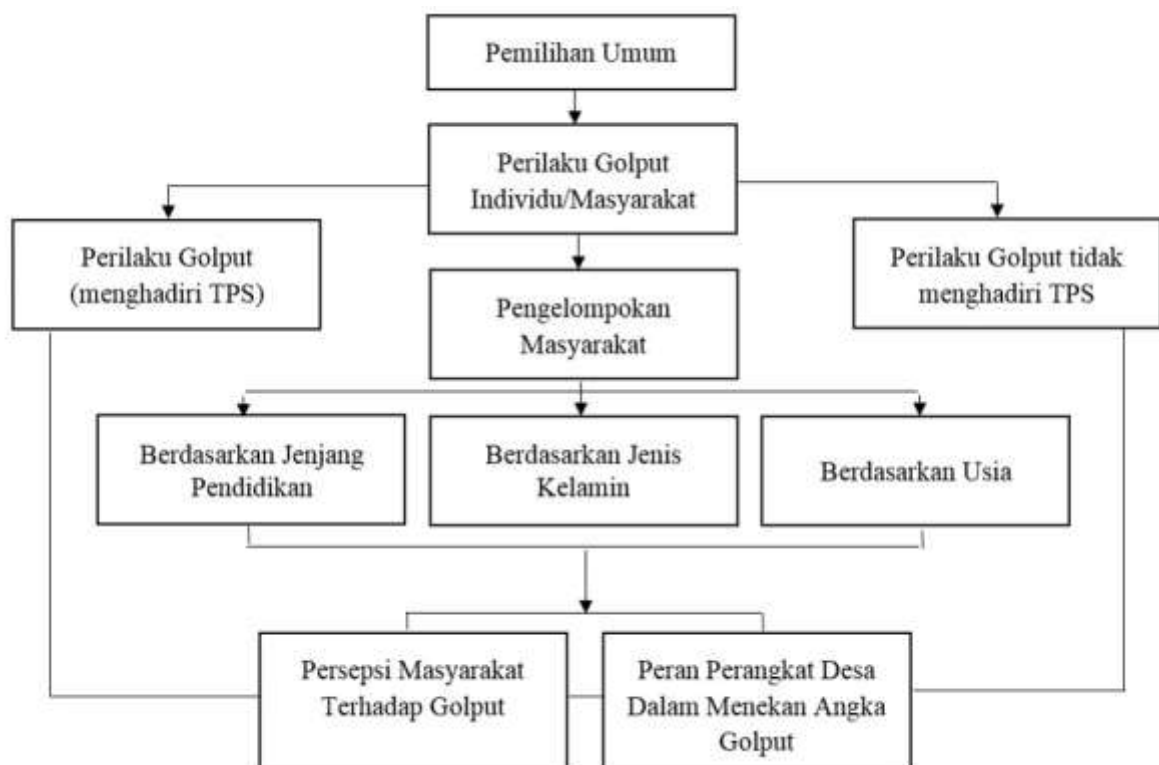
penelitian menunjukkan bahwa tokoh masyarakat Kelurahan Tanjung Pinang Kota mempersepsikan mengenai penyebab golput. Menurut tokoh masyarakat di Kelurahan Tanjung Pinang Kota, terdapat empat faktor yang mempengaruhi seseorang golput yaitu faktor psikologis, faktor sistem politik, faktor kepercayaan politik, serta faktor latar belakang status sosial ekonomi. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Harita dengan penelitian skripsi ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang persepsi. Yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh Harita dengan penelitian dalam skripsi ini adalah pada metode yang digunakan, di mana metode yang digunakan dalam penelitian Harita adalah metode kualitatif dan pada penelitian ini skripsi ini metode yang digunakan adalah metode gabungan. Selain itu perbedaan dalam penelitian Harita dan penelitian skripsi ini adalah pada fokus penelitiannya, di mana penelitian Harita mengkaji tentang persepsi tokoh masyarakat sedangkan penelitian pada skripsi ini mengkaji tentang persepsi masyarakat secara umum.

2.2.4 Skripsi Hesti Nurmaulita, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan yang berjudul “Persepsi Masyarakat Desa Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Terhadap Pencalonan Kepala Daerah Perempuan Tahun 2016-2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencalonan kepala daerah perempuan pada pemilu Kabupaten Purbalingga yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2015 memunculkan persepsi

yang beragam, sebagian masyarakat berpersepsi positif dan sebagian yang lain berpersepsi negatif. Persepsi positif muncul karena seseorang yang mepersepsi memiliki tanggapan yang baik terhadap pencalnan kepala daerah perempuan. Sedangkan persepsi negatif muncul karena seseorang yang mepersepsi sesuatu dalam hal tersebut pencalonan pencalonan kepala daerah perempuan kurang setuju terhadap perempuan yang ikut mengambil peran sebagai kepala daerah. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Hesti Nurmaulita dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat. Sementara perbedaan antara penelitian Hesti Nurmaulita dengan penelitian dalam skripsi ini adalah pada metode yang digunakan, di mana metode yang digunakan dalam penelitian Hesti Nurmaulita adalah metode kualitatif dan pada penelitian ini skripsi ini metode yang digunakan adalah metode gabungan. Selain itu perbedaan dalam penelitian Hesti Nurmaulita dan penelitian skripsi ini adalah pada objek kajiannya, yang mana penelitian Hesti Nurmaulita mengkaji tentang pencalonan kepala daerah perempuan tahun 2016-2021 sedangkan penelitian pada skripsi ini mengkaji tentang golput pada pemilu serentak tahun 2019.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian memberikan gambaran umum mengenai pemikiran penelitian. Kerangka berpikir diperlukan untuk mengarahkan pada alur penelitian. Dari uraian di atas, maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan secara bersamaan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dua pendekatan ini diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah terangkum dalam Bab I. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti permasalahan pertama dan pendekatan kualitatif untuk meneliti permasalahan kedua. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian gabungan (*mixed methods*). Namun, meskipun disebut penelitian gabungan, dalam penelitian ini kedua pendekatan yang digunakan oleh peneliti tidak dicampurkan, tetapi digunakan secara bersama dalam satu penelitian untuk menjawab setiap rumusan masalah yang ada.

3.1 Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif dinamakan dengan metode tradisional, karena sudah cukup lama digunakan dan mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015: 14).

3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2003: 173). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat yang terdaftar sebagai daftar pemilih tetap dalam pemilu serentak tahun 2019

di Kelurahan Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo yang berjumlah sebanyak 6233 jiwa (Sumber : Data Hasil Pemilu Serentak Tahun 2019 Kelurahan Kalibeber).

3.1.2 Sampel dan Teknik Sampling

a. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2003: 174). Apabila populasi besar dan jika tidak memungkinkan untuk meneliti semua yang ada dalam populasi, maka dapat dilakukan pengambilan sampel pada populasi tersebut. Maka sampel yang diambil harus benar-benar dapat representatif (Sugiono, 2015: 118).

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga menjadi penelitian populasi. Namun jika populasi lebih dari 100 maka dalam pengambilan sampel dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2006: 134). Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 126) jumlah sampel yang diharapkan mewakili 100% populasi yakni sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Namun dengan jumlah populasi yang begitu besar bukan tidak mungkin peneliti akan mengambil seluruhnya dari populasi tersebut. Sehingga peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada dengan cara didasarkan pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki.

Penelitian ini akan mengambil sampel dengan cara yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael*, dengan menghitung menggunakan rumus sebagai berikut untuk tingkat 1%, 5% dan 10%.

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

S = Jumlah sampel

λ^2 = dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

$$= 10\% = 2,706$$

N = Jumlah populasi

P = Proporsi dalam populasi (0,5)

Q = 1-P (1 - 0.5 = 0,5)

d = Derajat Kebebasan (0,05)

Penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 10% dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$S = \frac{2,706 \cdot 6233 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(6233 - 1) + 2,706 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{2,706 \cdot 6233 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,0025(6232) + 2,706 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{4216,6245}{15,58 + 2,706 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{4216,6245}{15,58 + 0,6765}$$

$$S = \frac{4216,6245}{16,2565}$$

$$S = 259,38$$

$$S = 259$$

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 6233 orang, setelah dihitung maka didapat jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 259 orang.

b. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Yakni teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak.

3.1.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dari penelitian tersebut yang kemudian ditariklah sebuah kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat yang dilihat melalui beberapa kelompok. Yakni kelompok jenjang pendidikan, kelompok usia dan kelompok jenis kelamin.

3.1.4 Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Angket

Metode angket merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden (Sugiono, 2015: 199). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket langsung dan tertutup yang digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat Kelurahan Kalibeber terhadap golput.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Metode ini dilakukan dengan mencari data data mengenai variabel yang akan diteliti berupa catatan, buku, surat kabar. Data diperoleh dengan cara mendatangi instansi terkait yaitu PPS Kelurahan Kalibeber untuk memperoleh data berupa Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kelurahan Kalibeber.

3.1.5 Validitas dan Reliabilitas Alat

Sugiyono (2016: 121) mengatakan hasil penelitian dapat dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut valid digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data. Valid

berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan mendapatkan hasil data yang sama.

a. Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruksi. Pengujian validitas konstruksi dapat digunakan pendapat ahli (*Judgment Expert*). Pada pengujian ini instrumen dikonstruksi tentang aspek aspek yang akan diukur menggunakan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli (Sugiyono, 2016: 121).

Pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan menurunkan variabel menjadi sub variabel yang kemudian dijabarkan menjadi beberapa indikator pencapaian yang akan disajikan dalam bentuk kisi-kisi kuesioner penelitian. Sebelum diuji cobakan kepada responden, instrumen terlebih dahulu dikonsultasikan kepada pihak yang ahli, dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Dalam penelitian ini validitas konstruksi dilakukan pada variabel persepsi masyarakat terhadap golput.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data

karena instrumen sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan (Arikunto, 2013: 220).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan program *SPSS for windows*. Pada pengujian ini pernyataan diuji menggunakan uji statistika *Cronbach Alpha*. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha's $> 0,07$ (Nunnaly, 1994 dalam Ghozali, 2018: 46).

3.1.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015: 207-208).

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data sampel mengenai persepsi masyarakat terhadap golput dan peran perangkat kelurahan dalam menekan angka golput pada pemilu, di mana analisis ini tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.

Penyajian data yang dapat digunakan dalam teknik statistik deskriptif dapat berupa penyajian data melalui tabel, grafik, diagram (batang, lingkaran dan pencar) lingkaran, polygon, histogram, perhitungan mean,

median, modus, persentil, quartil, desil, perhitugan rata-rata dan standar deviasi juga perhitugan persentase.

Dalam penelitian metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif persentase. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap golput. Metode ini digunakan untuk memberikan skor pada hasil penelitian. Hasil perhitugan skor dari variabel yang didasarkan pada penentuan pencapaian hasil dengan cara menghitug jumlah dan frekuensi data yang sering muncul kemudian dipersentasekan. Penentuan persentase dilakukan dengan menggunakan rumus deskriptif persentase.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = Persentase yang dicapai

n = Jumlah skor yang dicapai

N = Jumlah skor yang diharapkan

Berikut langkah-langkah dalam menganalisis persepsi masyarakat terhadap golput:

- a. Menentukan skor maksimal, minimal, dan range

$$\begin{aligned} \text{Skor maskimal} &= \text{jumlah item} \times \text{skor maksimal} \\ &= 16 \times 4 \\ &= 64 \end{aligned}$$

$$\text{Skor minimal} = \text{jumlah item} \times \text{skor minimal}$$

$$= 16 \times 1$$

$$= 16$$

$$\text{Range} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

$$= 64 - 16$$

$$= 48$$

Menentukan rentang skor (range)

$$\text{Interval} = \frac{\text{range}}{\text{banyaknya kriteria}}$$

$$= \frac{48}{4}$$

$$= 12$$

b. Rentang Persentase

$$\text{Persentase skor maksimal} = \frac{\text{jumlah skor maksimal}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{64}{64} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$\text{Persentase skor minimal} = \frac{\text{jumlah skor minimal}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{64} \times 100\%$$

$$= 25\%$$

$$\text{Kelas interval} = 12$$

$$\text{Rentang persentase} = \text{persentase maksimal} - \text{persentase minimal}$$

$$= 100 - 25$$

$$= 75\%$$

$$\text{Rentang kriteria} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyaknya kriteria}}$$

$$= \frac{75\%}{4}$$

$$= 18,75\%$$

c. Menentukan rentang

Rentang tingkat persepsi masyarakat terhadap golput dapat dibagi menjadi 4 kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Persepsi Masyarakat

Interval %	Skor	Kriteria
76 - 100	52 - 64	STM
51 - 75	36 - 51	TM
26 - 50	17 - 35	M
0 - 25	0 - 16	SM

d. Deskripsi

Pendeskripsian dilakukan berdasarkan data yang didapatkan dalam bentuk angka dan telah ditabulasikan.

3.2 Metode Kualitatif

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (lawan dari eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2015: 15).

3.2.1 Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan hal yang penting yaitu sebagai upaya pertanggungjawaban data yang diambil. Latar penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo.

3.2.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pokok persoalan yang dijadikan sebagai pusat penelitian. Fokus kajian penelitian ini adalah perangkat kelurahan. Di mana peneliti akan meneliti tentang bagaimana peran perangkat kelurahan untuk menekan angka golput dalam pemilu serentak tahun 2019.

3.2.3 Sumber Data

Lofland dan Lofland (1984:47) dalam Lexy J. Moleong (2007:157) mengatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah ialah kata kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti antara lain, sebagai berikut.

a. Sumber Primer

Sumber data utama dalam penelitian ini yakni kata kata dan tindakan. Sumber data utama ini dicatat melalui catatan tertulis dan juga dilakukan perekaman sebagai dokumentasi. Pencatatan sumber data utama penelitian ini melalui proses wawancara. Dalam kegiatan wawancara, bertanya dan mendengarkan merupakan kegiatan pokok dari penelitian ini. Sebab dari sana akan didapatkan data-data yang diperlukan oleh peneliti. Sumber

data dalam penelitian ini adalah perangkat Kelurahan Kalibeber. Peneliti melakukan wawancara kepada empat narasumber perangkat Kelurahan yakni, Lurah, Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Ketua Kepolisian Masyarakat (Polmas) dan Ketua Perlindungan Masyarakat (Linmas).

b. Sumber Sekunder

Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder yaitu merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber pendukung penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari desa.

3.2.4 Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Alat adalah suatu benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu; perkakas, perabot, yang dipakai untuk mencapai maksud (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kamera dan recorder sebagai alat bantu dalam penelitian.

Saat melakukan penelitian hendaknya menggunakan metode yang tepat dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan selama waktu penelitian dengan tujuan agar metode yang diperoleh tepat dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk memperoleh data mengenai peran perangkat kelurahan

untuk menekan angka golput dalam pemilu serentak tahun 2019 di Kelurahan Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo yang ditujukan kepada perangkat Kelurahan Kalibeber.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mencari data yang berkaitan dengan peran perangkat kelurahan untuk menekan angka golput dalam pemilu serentak tahun 2019. Data diperoleh dengan mendatangi instansi terkait, yaitu Badan Pusat Statistik dan Kantor Desa untuk memperoleh data tentang jumlah penduduk, kondisi geografis dan administrasi wilayah Kelurahan Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi unsur-unsur seperti mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan keputusannya (Moelong, 2007: 320)

Moelong (2010: 324) mengatakan kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu : (1) kepercayaan (*kredibility*), (2) keteralihan (*tranferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), (4) kepastian (*konfirmability*).

Pengecekan atas penelitian menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi, menurut Sugiyono (2015:372) Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada lima cara yang dapat dilakukan melalui triangulasi, salah satunya adalah yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan triangulasi sumber terhadap perangkat kelurahan dan anggota lembaga musyawarah desa. Dengan teknik triangulasi ini diharapkan tidak akan ada kesalahan dalam melakukan penelitian.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015:334) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis

terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2015:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali. Peneliti menggunakan reduksi data dengan tujuan memudahkan dalam pengumpulan data di lapangan.

b. Display Data (*Data Display*)

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data. Peneliti menggunakan display data ini untuk melihat gambaran penelitian.

c. Kesimpulan dan Verifikasi (*Data Conclusion Drawing/Verification*)

Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan membercek, triangulasi dan *audit trail*, sehingga menjamin signifikansi atau kebermaknaan hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode ini untuk memverifikasi kesimpulan yang jelas dan pasti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

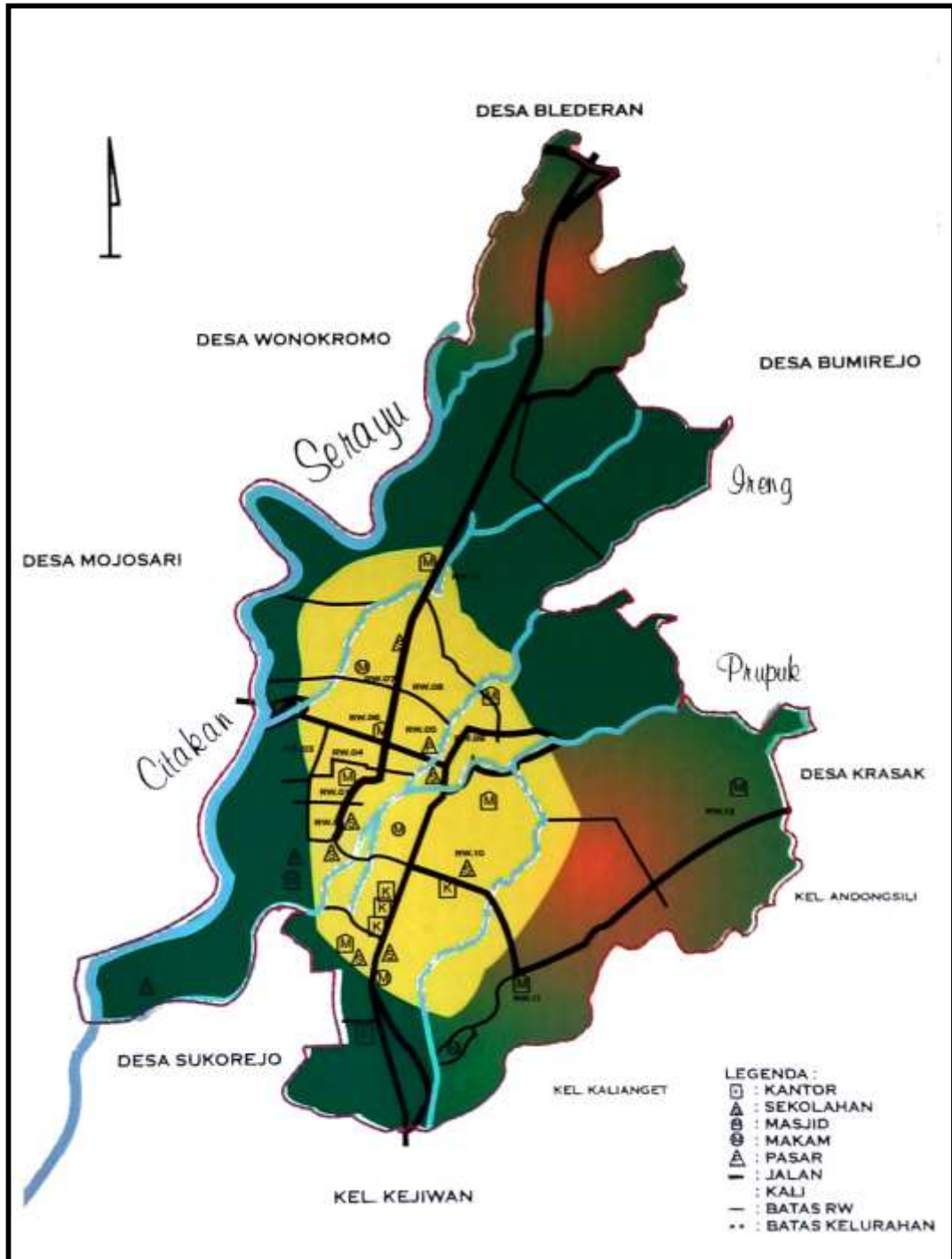
a. Lokasi Penelitian

Kelurahan Kalibeber merupakan desa yang terletak di Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia. Kelurahan Kalibeber terbagi atas 6 dusun, diantaranya Dusun Jambean, Dusun Kalibeber, Dusun Munggang Atas, Dusun Munggang Bawah, Dusun Ngebrak dan Dusun Mekarsari.

Berdasarkan letak administrasinya, Kelurahan Kalibeber berbatasan langsung dengan wilayah lain, yaitu:

- 1) Desa Blederan di sebelah utara
- 2) Desa Kejiwan di sebelah Selatan
- 3) Desa Bumirejo dan Desa Andongsili di sebelah timur,
dan
- 4) Desa Sukorejo di sebelah barat.

PETA ADMINISTRASI KELURAHAN KALIBEBER



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kelurahan Kalibeber

b. Kondisi Kependudukan

1. Jumlah Penduduk

Kelurahan Kalibeber memiliki penduduk berjumlah 8823 jiwa yang terdiri dari 4488 penduduk laki laki dan 4335 penduduk perempuan. Sedangkan untuk kepala keluarga sendiri terdiri dari 682 KK yang terbagi menjadi 13 RW dan 46 RT di 6 dusun. Berikut merupakan jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia di Kelurahan Kalibeber, 2018

Kelompok Usia (tahun)	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
0-4	310	274	584
05-09	335	312	647
10-14	556	514	1070
15-19	803	816	1619
20-24	513	468	981
25-29	300	236	536
30-34	220	250	470
35-39	270	281	551
40-44	233	254	487
45-49	241	216	457
50-54	234	209	443
55-59	162	148	130
60-64	111	109	220
65-69	77	96	173
70-74	56	69	125
75+	67	83	150

Jumlah	4488	4435	8823
---------------	-------------	-------------	-------------

Sumber: Kecamatan Mojotengah dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kelompok usia produktif lebih besar dibandingkan dengan usia kelompok tidak produktif maupun sudah tidak produktif. Apabila dibuat dalam bentuk piramida penduduk karakteristik penduduk termasuk dalam piramida muda (ekspansif). Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah laki-laki di Kelurahan Kalibeber lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Jumlah penduduk laki laki sebanyak 4488 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 4435 jiwa.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menggambarkan kualitas penduduk di suatu wilayah. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pola pikir yang berbeda dengan penduduk yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Kepala keluarga merupakan seorang yang bertanggungjawab atas keluarganya, ia yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan keluarganya. Begitu dengan Kelurahan Kalibeber yang merupakan suatu desa dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan tergolong sebagai desa yang maju. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan tingkat pendidikan penduduk melalui jumlah Kepala Keluarga Kelurahan Kalibeber:

Tabel 4.2 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pendidikan di Kelurahan Kalibeber

Tingkat Pendidikan	Jumlah (KK)
Tamat SD/Sederajat	36
Tamat SMP/Sederajat	328
Tamat SMA/Sederajat	251
Tamat Perguruan Tinggi	28
Tidak Tamat SD	39
Jumlah	682

Sumber: Kecamatan Mojotengah dalam Angka 2018

4.1.2 Karakteristik Responden

Yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini adalah masyarakat desa. Responden didasarkan pada jenis usia, jenis kelamin dan jenis pendidikan terakhir. Karakteristik responden tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Karakteristik Berdasarkan Usia Responden

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Di mana semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin banyak pengalaman seseorang dan berkembang pula pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin bertambah. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Kelompok Usia Responden Kelurahan Kalibeber

No	Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
1	17-31	113	43.63%
2	32-46	55	21.24%
3	47-61	79	30.50%
4	62-76	11	4.25%
5	77+	1	0.39%
Jumlah		259	100%

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.3 terdapat 43,63% responden berusia antara 17-31 tahun, 21,24% responden berusia antara 32-46 tahun, 30,50% responden berusia antara 47-61 tahun, 4,24% responden berusia antara 62-76 dan 0,39% responden berusia 77 tahun ke atas. Maka dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden dengan usia antara 17-31 tahun.

b. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Kelurahan Kalibeber

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	137	52.90%
2	Perempuan	122	47.10%
Jumlah		259	100%

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4 masyarakat Kelurahan Kalibeber yang menjadi responden sebagian besar adalah laki laki dengan persentase 52,90% sedangkan sebagian kecil adalah perempuan sebanyak 47,10%.

c. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Jenjang Pendidikan Responden Kelurahan Kalibeber

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SD	69	26.64%
2	SMP	44	16.99%
3	SMA	108	41.70%
4	Perguruan Tinggi (PT)	38	14.67%
Jumlah		259	100%

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 4.5 menunjukkan pendidikan terakhir yang ditamatkan responden tingkat SD/Sederajat sebanyak 26,64%, tingkat SMP/Sederajat sebanyak 16,99%, tingkat SMA/Sederajat sebanyak 41,70% dan tingkat Perguruan Tinggi sebanyak 14,67%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan yang ditamatkan oleh responden adalah SMA/Sederajat dengan persentase 41,70%.

4.1.3 Persepsi Masyarakat Terhadap Golput

Penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap golput di Kelurahan Kalibeber ini dilakukan dengan memberikan angket kepada masyarakat Kelurahan Kalibeber yang pada saat pemilu serentak tahun 2019 terdaftar sebagai daftar pemilih tetap (DPT).

Penelitian dilakukan kepada 259 responden dengan memberikan 16 item pertanyaan untuk diberi pendapat. Item item tersebut disusun dengan menggunakan pernyataan yang memiliki sifat mendukung (*favorable*), dan sifat tidak mendukung (*unfavorable*). Pemberian skor dari pertanyaan yang bersifat mendukung dan tidak mendukung berbanding terbalik.

Pada pertanyaan yang bersifat mendukung (*favorable*), apabila responden memilih jawaban sangat setuju (SS) maka responden akan mendapat skor 4, apabila pilihan jawaban setuju (S) maka responden akan mendapat skor 3, apabila pilihan jawaban tidak setuju (TS) maka responden akan mendapat skor 2 dan apabila pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS) maka responden akan mendapat skor 1.

Sebaliknya pada pertanyaan yang bersifat tidak mendukung (*unfavorable*), apabila responden memilih jawaban sangat setuju (SS) maka responden akan mendapat skor 1, apabila pilihan jawaban setuju (S) maka responden akan mendapat skor 2, apabila pilihan jawaban tidak setuju (TS) maka responden akan mendapat skor 3 dan apabila

pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS) maka responden akan mendapat skor 4.

Adapun sebaran nomor item pernyataan mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Sebaran Item Pertanyaan

Sebaran Item	Nomor	Jumlah
Favorable	1,2,3,7,8,9,12,13	8
Unfavorable	4,5,6,10,11,14,15,16	8
Total		16

a. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian persepsi masyarakat Kelurahan Kalibeber terhadap golput dalam pemilu serentak tahun 2019 dilakukan menggunakan program *SPSS for windows*. Pada pengujian ini item pernyataan diuji menggunakan uji statistika *Cronbach Alpha*. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha's > 0,07 (Nunnaly, 1994 dalam Ghozali, 2018: 46).

Berikut hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4.7 Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 4.8 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	16

Tabel 4.9 Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	42.00	41.053	-.193	.852
X2	42.60	37.200	.327	.831
X3	42.30	40.642	-.131	.851
X4	42.10	33.463	.813	.806
X5	41.95	32.997	.752	.806
X6	42.75	33.145	.733	.807
X7	42.50	37.737	.214	.837
X8	42.50	37.737	.182	.840
X9	42.15	38.450	.068	.850
X10	42.40	30.779	.712	.805
X11	41.90	34.200	.652	.813
X12	42.60	33.305	.695	.809
X13	42.10	33.884	.592	.815
X14	42.25	33.461	.624	.813
X15	42.30	32.958	.662	.810
X16	42.10	37.568	.393	.829

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian persepsi masyarakat terhadap golput menunjukkan nilai hitung *Cronbach Alpha* yang diujikan kepada 20 responden mendapat nilai 0,834 atau $> 0,70$. Hasil tersebut menunjukkan instrumen penelitian dikatakan reliabel untuk digunakan.

b. Persepsi Masyarakat

Dari hasil penelitian secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Berikut dipaparkan mengenai persepsi masyarakat terhadap golput :

Tabel 4.10 Persepsi Masyarakat Kelurahan Kalibeber terhadap Golput

No	Interval (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	76 - 100	Sangat Tidak Mendukung	5	1,93%
2	51 – 75	Tidak Mendukung	221	85,33%
3	26 – 50	Mendukung	31	11,97%
4	0 – 25	Sangat Mendukung	2	0,77%
Jumlah			259	100%
Rata-rata skor			56,90%	
Kategori			Tidak Mendukung	

Dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui rata-rata skor hasil survey tentang persepsi masyarakat Kelurahan Kalibeber terhadap golput adalah sebesar 56,90% yang berarti rata rata persepsi masyarakat Kelurahan Kalibeber terhadap golput dikategorikan tidak mendukung terhadap golput. Apabila dirinci pada setiap kategori terdapat 5 orang atau 1,93% masyarakat berpersepsi sangat tidak mendukung terhadap golput, 221 orang atau 85,33% masyarakat berpersepsi tidak mendukung terhadap golput, 31 orang atau 11,97% masyarakat berpersepsi mendukung terhadap golput, dan 2 orang atau 0,77% masyarakat berpersepsi sangat mendukung terhadap golput.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Kalibeber tidak mendukung terhadap golput. Berikut merupakan persepsi masyarakat Kelurahan Kalibeber terhadap golput dalam pemilu serentak tahun 2019 secara terperinci sebagai berikut.

a. Persepsi Responden Menurut Usia

Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat Kelurahan Kalibeber terhadap golput dalam pemilu serentak tahun 2019, persepsi masyarakat Kelurahan Kalibeber yang diklarifikasikan berdasarkan usia responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Persepsi Responden Berdasarkan Kelompok Usia

No	Kelompok Usia	SM		M		TM		STM		Σ
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	17-31	0	0	16	14	97	86	0	0	113
2	32-46	1	2	6	11	48	87	0	0	55
3	47-61	1	1	7	9	67	85	4	5	79
4	62-76	0	0	1	9	9	82	1	9	11
5	77+	0	0	0	0	1	100	0	0	1

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat pada kelompok usia 17 – 31 tahun tidak mendukung terhadap golput yakni dengan jumlah 37 orang. Masyarakat pada kelompok usia 32 – 46 tahun juga tidak mendukung terhadap golput, di mana angka yang diperoleh mencapai 48 orang. Masyarakat pada kelompok usia 47 – 61 tahun juga berpersepsi tidak mendukung golput yakni

dengan jumlah 67 orang. Masyarakat pada kelompok usia 62 – 76 tahun juga mayoritas tidak mendukung terhadap golput yaitu dengan jumlah 3 orang, begitu juga dengan masyarakat kelompok usia 77+ yang tidak mendukung terhadap golput.

b. Persepsi Responden Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat Kelurahan Kalibeber terhadap golput dalam pemilu serentak tahun 2019, persepsi masyarakat Kelurahan Kalibeber yang diklarifikasikan berdasarkan jenis kelamin responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Persepsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	SM		M		TM		STM		Σ
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Laki-laki	1	1	15	11	116	85	5	4	137
2	Perempuan	1	1	17	14	104	85	0	0	122

Dari tabel persepsi masyarakat berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa pada masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sama sama berpersepsi tidak mendukung terhadap golput, dengan jumlah laki-laki yang tidak mendukung 116 orang dan perempuan 104 orang, sedangkan jumlah laki-laki yang mendukung golput terdapat sebanyak 15 orang dan perempuan sebanyak 17 orang. Untuk masyarakat yang mendukung golput antara laki-laki dan perempuan berjumlah sama yakni 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Namun berbeda dengan jumlah persepsi sangat tidak mendukung, masyarakat laki-

laki terdapat 5 orang yang sangat tidak mendukung dan pada masyarakat perempuan tidak terdapat orang yang berpersepsi sangat tidak mendukung terhadap golput.

c. Persepsi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat Kelurahan Kalibeber terhadap golput dalam pemilu serentak tahun 2019, persepsi masyarakat Kelurahan Kalibeber yang diklarifikasikan berdasarkan pendidikan terakhir responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Persepsi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	SM		M		TM		STM		Σ
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	SD	0	0	6	9	59	86	4	6	69
2	SMP	0	0	3	7	40	91	1	2	44
3	SMA	0	0	15	14	93	86	0	0	108
	Perguruan									
4	Tinggi (PT)	2	5	7	18	29	76	0	0	38

Dari tabel persepsi masyarakat berdasarkan pendidikan terakhir dapat diketahui bahwa pada masyarakat dari semua jenjang pendidikan cenderung berpersepsi tidak mendukung golput. Namun tidak sedikit pula yang mendukung terhadap golput bahkan pada jenjang pendidikan terakhir perguruan tinggi ada 2 orang yang berpersepsi sangat mendukung dibandingkan dengan tingkat pendidikan lain yang tidak ada angka sangat mendukung golput. Selain itu dari jenjang pendidikan terakhir SD dan SMP ada

5 orang yang berpersepsi sangat tidak mendukung terhadap golput yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sama-sama berpersepsi tidak mendukung terhadap golput, dengan jumlah laki-laki yang tidak mendukung 116 orang dan perempuan 104 orang, sedangkan jumlah laki-laki yang mendukung golput terdapat sebanyak 15 orang dan perempuan sebanyak 17 orang. Untuk masyarakat yang mendukung golput antara laki-laki dan perempuan berjumlah sama yakni 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Namun berbeda dengan jumlah persepsi sangat tidak mendukung, masyarakat laki-laki terdapat 5 orang yang sangat tidak mendukung dan pada masyarakat perempuan tidak terdapat orang yang berpersepsi sangat tidak mendukung terhadap golput.

4.1.4 Peran perangkat kelurahan dalam Menekan Angka Golput

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada perangkat Kelurahan Kalibeber. Narasumber tersebut yakni Kepala Desa/Lurah Kelurahan Kalibeber yaitu Bapak Hartono yang kemudian diwakilkan oleh sekretarisnya yakni Ibu Endang Wigati, ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yaitu Bapak Ibnu Fauzan, ketua Pemolisian Masyarakat (Polmas) yaitu Bapak Suroto dan ketua Perlindungan Masyarakat (Linmas). Dari hasil wawancara kepada empat narasumber tersebut dapat diketahui bagaimana peran perangkat Kelurahan Kalibeber dalam upaya menekan angka golput saat pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019.

Pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 pada bulan April kemarin tahun lalu di Kelurahan Kalibeber dapat dikatakan lancar. Pasalnya sebagian besar TPS yang ada di Kelurahan Kalibeber tidak terlalu banyak melaporkan kendala. Hal ini sesuai dengan informasi yang dikatakan oleh Ibu Endang Wigati selaku Sekretaris Lurah Kalibeber:

“Pada saat dan setelah pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019, tidak begitu banyak TPS yang melaporkan kendala. Dengan kata lain, pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 dianggap lancar.”

Informasi tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Ibnu Fauzan selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM):

“Tidak banyak kendala yang terjadi saat pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 di masing masing TPS yang ada di Kelurahan Kalibeber.”

Informasi lain mengenai pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 di Kelurahan Kalibeber juga didapat dari hasil wawancara dengan Bapak Suroto selaku Ketua Kepolisian Masyarakat (Polmas) dan Bapak Lukman selaku Kepala Perlindungan Masyarakat (Linmas):

“Kendala yang terjadi saat pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 ini sangat sedikit dibandingkan dengan pemilu pemilu sebelumnya, karena saya selalu berlangganan menjadi panitia pemilu.”

“Pelaksanaan pemilu tahun ini saya rasa baik baik saja, sebab masyarakat semakin cerdas dan mudah untuk diarahkan. Namun, ada sedikit kesulitan saat menangani orang tua ketika hendak memilih, sebab mereka harus didampingi karena ketidakpahaman. Saya rasa kendala yang demikian merupakan suatu kendala yang umum terjadi saat pemilu.”

Pemilu serentak tahun 2019 di Kelurahan Kalibeber dalam pelaksanaannya tergolong lancar dan tanpa kendala yang besar. Tetapi

di sisi lain, pemilu serentak tahun 2019 ini masih menyisihkan angka golput yang cukup banyak, pasalnya dari sekian DPT yang tercatat masih ada 17% angka golput. perangkat kelurahanpun tidak menampik hal tersebut. Hal itu seperti yang dikemukakan oleh Bapak Ibnu Fauzan selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM):

“Memang, dalam pemilu yang dianggap sukses dan lancarpun tidak luput dari angka golput. Golput seringkali menjadi langganan angka yang tidak pernah absen dari yang namanya pemilu. Seperti halnya pemilu serentak tahun 2019 kemarin.”

Pernyataan yang disampaikan Bapak Ibnu Fauzan selaku Ketua Lembaga Pemberdaan Masyarakat (LPM) tersebut sejalan dengan apa yang dipikirkan oleh Bapak Suroto selaku Ketua Kepolisian Masyarakat (Polmas):

“Dari seluruh DPT yang tercatat di Kelurahan Kalibeber masih ada angka golput di atas 15%. Tidak heran karena sebenarnya setiap pemilu selalu mengalami angka golputnya.”

Angka golput yang relatif banyak di Kelurahan Kalibeber tersebut ternyata tidak tersebar secara menyeluruh. Ibu Endang Wigati selaku Sekretaris Lurah Kalibeber menyatakan:

“Di TPS tempat saya memilih hampir seluruh DPTnya hadir ke TPS. Namun tidak sedikit pula TPS yang pemilihnya berhalangan hadir ke TPS karena halangan tertentu.”

Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebenarnya angka golput di suatu daerah penyebarannya tidak merata. Ada TPS yang pemilihnya genap hadir, ada pula TPS yang pemilihnya banyak berhalangan untuk hadir. Sehingga meskipun di salah satu TPS angka golputnya kecil, namun ketika dipersentasekan secara keseluruhan ternyata masih cukup banyak.

Dengan adanya angka golput dalam pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 tersebut, tentunya perangkat kelurahan sudah melakukan berbagai upaya demi kesuksesan pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019. perangkat kelurahan saling bekerjasama dalam mensukseskan pemilu serentak tahun 2019 ini, upaya upaya yang dilakukanpun beragam. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Endang Wigati selaku Sekretaris Lurah Kalibeber:

“Kami telah mengupayakan berbagai cara untuk kelancaran pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 tersebut, salah satunya dengan mengundang perwakilan RT, RW, dan perangkat kelurahan yang lain untuk mengikuti rapat pelaksanaan pemilu agar nantinya hasil rapat dapat disosialisasikan kepada masyarakatnya.”

perangkat kelurahan tentunya ingin pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 berjalan dengan lancar yakni dengan upaya upaya yang telah dilakukan untuk membujuk masyarakat desa menghindari golput dan hal hal lain yang dapat menyebabkan kendala dalam pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suroto selaku Ketua Kepolisian Masyarakat (Polmas):

“Kami melaksanakan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Selain itu kami juga memasang pamflet dan selebaran ke desa yang berisi himbauan untuk menghindari golput dalam pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 ini. Di samping Ketua Polmas saya juga menjabat sebagai ketua RW di RW 12. Saya menghimbau masyarakat agar tidak golput dalam acara pengajian rutin bapak bapak di kampung saya.”

Informasi tersebut sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Lukman selaku Ketua Perlindungan Masyarakat (Linmas):

“Dalam pemilu serentak tahun 2019 tersebut saya ditunjuk sebagai anggota KPPS, tentu saja saya harus turut serta bertanggungjawab mensukseskan pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 di desa. kami bersama sama melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat dan menyebarkan pamflet yang berisikan himbauan masyarakat untuk memilih dalam pemilu serentak tahun 2019 tersebut.”

Upaya-upaya yang dilakukan perangkat kelurahan dalam mensukseskan pemilu serentak tahun 2019 tersebut sudah dilakukan jauh jauh hari bahkan hitungan bulan sebelum hari H pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Endang Wigati selaku Sekretaris Lurah Kalibeber:

“Kami mengagendakan rapat bersama perangkat kelurahan yang lainnya kurang lebih dua bulan sebelum pelaksanaan pemilu serentak.”

Selain itu Bapak Ibnu Fauzan selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) juga menambahkan:

“Jauh sebelum pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 kami melaksanakan rapat di Balai Desa, yang kemudian kami sosialisasikan kepada masyarakat. Dan masyarakat menanggapi dengan respon yang beragam.”

Respon yang diberikan oleh masyarakat ketika dilaksanakan sosialisasi pemilu serentak tahun 2019 sangat beragam, ada yang menanggapi dengan positif maupun sebaliknya. Hal tersebut di sampaikan oleh Bapak Suroto selaku Ketua Kepolisian Masyarakat (Polmas) saat diwawancarai:

“Masyarakat menyambut pelaksanaan pemilu serentak dengan berbagai macam respon ketika kami melakukan sosialisasi. Ada masyarakat yang antusias sekali, dengan tanggapan yang positif. Namun tidak sedikit pula masyarakat yang sekedar biasa saja dalam menyambut pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 tersebut. Namanya juga masyarakat, dari beragam masyarakat beragam pula tanggapan yang diberikan.”

Meskipun tanggapan masyarakat demikian, namun dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh perangkat kelurahan tentunya membuahkan hasil dalam pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 tersebut. Kesuksesan tersebut dapat dilihat pada pemilu dari tahun ke tahun. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suroto selaku Ketua Kepolisian Masyarakat (Polmas):

“Saya berlangganan menjadi panitia pemilu, dan saya rasa pemilu serentak tahun 2019 ini lebih baik dibandingkan dengan pemilu-pemilu ditahun sebelumnya.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh informasi dari Bapak Ibnu Fauzan selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM):

“Saya rasa pemilu serentak tahun 2019 adalah pemilu baik. meskipun ada sedikit perseteruan untuk masing masing kubu dalam pemilihan presidennya. Namun di Kelurahan Kalibeber ini tetap berjalan dengan baik.”

Sosialisasi yang telah dilakukan oleh perangkat kelurahan terhadap masyarakat setidaknya membuahkan hasil sehingga pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik, meskipun masih terbilang banyak angka golput tetapi pemilu serentak tahun 2019 tersebut dinilai lebih baik dibandingkan dengan pemilu pemilu sebelumnya. Tentunya upaya yang telah dilakukan oleh perangkat kelurahan terhadap masyarakat tidak sia-sia adanya. Masyarakatpun lebih banyak yang menanggapi hal tersebut dengan positif daripada sebaliknya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap empat narasumber perangkat Kelurahan Kalibeber dapat disimpulkan

bahwa peran yang dilakukan oleh perangkat kelurahan sebagai upaya untuk menekan angka golput dalam pemilu serentak tahun 2019 yaitu dengan melakukan rapat koordinasi, melakukan sosialisasi kepada warga masyarakat dan memasang pamflet yang mengajak masyarakat untuk hadir ke TPS dan himbauan untuk menghindari golput.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Persepsi Masyarakat Terhadap Golput

Persepsi merupakan suatu aktivitas pikiran seseorang yang secara aktif memberikan tanggapan, pandangan atau respon terhadap suatu objek yang dimunculkan dalam bentuk pandangan seseorang terhadap sesuatu yang telah diterima. Dalam memberikan persepsi masyarakat didasarkan pada perilaku perilaku yang mencerminkan suatu tindakan golput yang sering terjadi di masyarakat. Kelurahan Kalibeber merupakan desa yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Selain karena warganya yang banyak juga terdapat banyak pendatang baik dengan tujuan menetap maupun untuk singgah sebagai perantau seperti santri. Golput merupakan suatu perilaku yang umum dijumpai pada saat pelaksanaan pemilu. Perilaku golput ini dipicu oleh berbagai jenis alasan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persepsi masyarakat Kelurahan Kalibeber terhadap golput dalam pemilu serentak tahun 2019 ini tergolong tidak mendukung terhadap golput. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi

persepsi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian menurut pendidikan terakhir responden, sebagian besar adalah lulusan SMA/Sederajat. Persepsi masyarakat yang tidak mendukung terhadap golput dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang tinggi.

Sebagian besar penduduk Kelurahan Kalibeber sudah sadar akan pendidikan. Penduduk dengan tingkat pendidikan terakhir SD/Sederajat didominasi oleh orang yang sudah berumur antara 50-70 tahun. Itu berarti orang-orang tersebut merupakan orang terdahulu di mana pada masa-masa mereka kecil, pendidikan bukan merupakan suatu hal yang dipentingkan. Berbeda dengan zaman sekarang yang lebih mengedepankan pendidikan dalam berbagai hal.

Kelurahan Kalibeber sendiri, saat ini memiliki tingkat kesadaran pendidikan yang tinggi. Selain karena Kelurahan Kalibeber sebagai kota santri, juga karena Kelurahan Kalibeber menjadi satu-satunya Desa di Kabupaten Wonosobo yang memiliki seluruh jenjang pendidikan dari mulai (Pendidikan Anak Usia Dini) PAUD hingga ke Perguruan Tinggi (PT).

Berdasarkan hasil analisis persepsi menurut kelompok usia antara 17 – 31 tahun didominasi oleh masyarakat yang berpersepsi tidak mendukung terhadap golput. Hal tersebut dikarenakan masyarakat dengan usia tersebut merupakan masyarakat produktif. Di mana masyarakat produktif berpikir bahwa pemilu adalah hal yang penting yang dapat menentukan kebijakan atau perubahan yang berdampak

pada masyarakat usia produktif sendiri, selain itu masyarakat dengan usia produktif cenderung masih bersemangat dalam memilih.

Masyarakat dengan kelompok usia antara 32 – 46 tahun juga berpersepsi yang sama yakni tidak mendukung terhadap golput. Berbeda dengan masyarakat jenjang usia dibawahnya yang cenderung bersemangat dalam memilih, alasan masyarakat dengan jenjang usia pemilih ini justru lebih menekankan pada kesadaran politiknya. Di mana kesadaran politik masyarakat ini yang tinggi sehingga membuat mereka tidak mendukung terhadap golput.

Masyarakat dengan kelompok usia antara 47 – 61 tahun memiliki alasan yang berbeda dengan masyarakat pada jenjang umur dibawahnya. Ketidakmendukungannya terhadap golput disebabkan karena bagi mereka golput adalah hal yang sia sia di mana dengan golput tersebut tidak dapat merubah suatu keadaan, mereka berpikir mengenai kebermanfaatan dalam pemilu.

Masyarakat dengan kelompok usia antara 62 – 76 tahun lebih yang juga berpersepsi tidak mendukung terhadap golput memiliki alasan yang lain dalam menilai golput. Di usia yang sudah tidak muda lagi mereka menganggap ketidakhadiran ke TPS bukanlah suatu kesengajaan. Di mana ketidakhadiran masyarakat di jenjang usia ini disebabkan karena kondisi mereka yang sudah lanjut menghalangi mereka untuk datang sendiri tanpa bantuan orang lain. Sebab kekuatan fisik mereka sudah berkurang dibandingkan saat usia sebelumnya.

Hasil analisis persepsi masyarakat terhadap golput yang didasarkan pada jenis kelamin menunjukkan hasil yang cenderung berbeda. Di mana alasan persepsi pemilih laki laki terhadap golput yang lebih mengkritisi terhadap kehadiran namun tidak menggunakan hak pilih dengan baik adalah suatu tindakan yang sia-sia. Selain itu perilaku tidak hadir ke TPS tidak dapat dinilai sebagai aksi protes. Sebagai kaum laki-laki yang lebih cenderung keras mereka akan berpikir aksi protes lebih efektif dilakukan dengan maju ke depan, bukan dengan berdiam diri. Namun tidak sedikit pula masyarakat laki laki yang berpersepsi terhadap golput. Dengan kata lain, masyarakat laki laki cenderung lebih memikirkan hal hal yang bersifat relaitis dan lebih tergerak pada aksi nyata.

Masyarakat perempuan juga didominasi oleh masyarakat yang berpersepsi tidak mendukung terhadap golput, namun menurut persentase persepsi terhadap golput tidak sedikit pula masyarakat perempuan yang berpersepsi mendukung terhadap golput di mana alasan tersebut dikarenakan kaum perempuan cenderung bertindak terhadap hal hal yang dianggap menguntungkan karena pada dasarnya perempuan mempunyai sifat materialis.

Hasil analisis persepsi masyarakat terhadap golput yang didasarkan pada jenjang pendidikan menunjukkan hasil bahwa persepsi masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah yakni tamatan SD tidak mendukung terhadap golput. Begitu pula dengan masyarakat pada

jenjang pendidikan SMP. Mereka menganggap perilaku golput adalah sikap politik yang buruk. Namun sedikit berbeda dengan masyarakat pada jenjang pendidikan SMA. Masyarakat jenjang pendidikan SMA sudah lebih terbuka dalam hal pemilu selain itu mereka sudah lebih banyak mengantongi ilmu dan secara pemikiran mereka sudah lebih maju dari masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan dibawahnya. Sama halnya dengan masyarakat yang berjenjang pendidikan sampai di tingkat perguruan tinggi. Di mana dalam hasil penelitian ini, terdapat 2 orang dari tingkat pendidikan perguruan tinggi yang sangat mendukung terhadap golput. Hal tersebut karena masyarakat yang berpendidikan tinggi terkadang lebih berpikir secara rasional, dan perilaku golput dianggap lebih baik dibandingkan harus memilih wakil rakyat yang pada akhirnya mengecewakan ketika duduk di kursi pemerintahan. Persepsi masyarakat pada jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi ini lebih cenderung terbuka dan mengambil keputusan berdasarkan sebab akibat sehingga mampu mengambil keputusan dengan kritis maka dari itu persepsi mereka terhadap golput sudah sangat berbeda dengan masyarakat pada tingkat pendidikan rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, karakteristik responden berdasarkan tingkatan usia, jenis kelamin dan jenjang pendidikan akan menghasilkan pemikiran dan persepsi yang berbeda beda. Hal tersebut dikarenakan faktor sosial dan ekonomi masing

masing masyarakat yang berbeda, sehingga hasil persepsi terhadap objek yang sama tetap akan berbeda.

4.2.2 Peran perangkat kelurahan dalam Menekan Angka Golput

Pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 di Kelurahan Kalibeber sudah terbilang lancar. Dari segi proses pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan memang lancar. Tetapi dari kelancaran proses pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 di Kelurahan Kalibeber tersebut, tidak terbilang sedikit angka golput yang masih tercatat. Masih ada 17% angka golput dari seluruh DPT yang tercatat di 22 TPS yang tersebar di seluruh Kelurahan Kalibeber.

Dengan adanya angka golput tersebut, tentunya sebelum pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 di Kelurahan Kalibeber, perangkat kelurahan sudah mempersiapkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat muncul dalam pelaksanaan pemilu srentak tersebut seperti halnya terkait golput yang seringkali menjadi langganan dan tak pernah absen dari yang namanya pemilu. Sehingga perangkat kelurahan melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir angka golput dalam pelaksanaan pemilu srentak tahun 2019 tersebut. Upaya-upaya tersebut diantaranya berupa rapat koordinasi perangkat kelurahan, sosialisasi, menghimbau masyarakat untuk menghindari golput salah satunya dengan pemasangan pamflet yang berisi ajakan memilih dan menghindari golput.

Upaya-upaya tersebutpun dilaksanakan jauh jauh hari sebelum pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019, yaitu kurang lebih antara satu sampai dengan dua bulan sebelum dilaksanakan pemilu serentak tahun 2019 yang dilakukan di masing masing kampung oleh ketua RT dan RW selaku perangkat kelurahan yang berada dilingkup kecil dan lebih dekat dengan masyarakat.

Masyarakat yang menjadi sasaran dari pelaksanaan sosialisasi sebagai upaya perangkat kelurahan menekan angka golput dalam pemilu serentak tahun 2019 tersebutpun merespon kegiatan perangkat kelurahan itu dengan berbagai tanggapan. Ada masyarakat yang dengan ramah menanggapi dengan positif, sehingga antusias dalam mengikuti pemilu serentak tahun 2019 tersebut. Namun ada juga masyarakat yang acuh tak acuh ketika sosialisasi pelaksanaan pemilu serentak tersebut dilakukan. Tetapi perangkat kelurahan tetap melaksanakan tugasnya dengan hingga hari H pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 tiba.

Hasil dari kerja keras perangkat kelurahan dalam mensosialisasikan pemilu serentak tersebut dapat dibilang tidak sia-sia. Pasalnya pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 tersebut dapat dibilang sukses dan lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan pemilu-pemilu di tahun-tahun sebelumnya. Penilaian tersebut dilihat mulai dari proses pelaksanaan serta hasil. Meskipun pemilu srentak tahun 2019 tersebut masih terbilang memiliki banyak angka golput namun angka tersebut lebih sedikit dari tahun sebelumnya yang berkisar

di angka 19% dari seluruh total DPT yang tercatat di KPU Kecamatan Mojotengah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi masyarakat Kelurahan Kalibeber terhadap golput dalam pemilu serentak tahun 2019 diketahui rata-rata hasil survey persepsi masyarakat Kelurahan Kalibeber terhadap golput dikategorikan tidak mendukung. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Kalibeber tidak mendukung terhadap golput, sebagian kecil mendukung terhadap golput, dan sangat sedikit masyarakat yang mendukung terhadap golput. Terdapat perbedaan persepsi masyarakat terhadap golput menurut karakteristik responden seperti tingkatan usia, jenis kelamin dan tingkatan pendidikan.
2. Upaya perangkat Kelurahan Kalibeber dalam menekan angka golput dalam pemilu serentak tahun 2019 yakni seperti melakukan rapat koordinasi perangkat des, melakukan sosialisasi sebelum pelaksanaan pemilu, perangkat desa juga selalu menghimbau masyarakat untuk menghindari golput salah satunya dengan pemasangan pamflet yang berisi ajakan memilih dan menghindari golput.

5.2 Saran

1. Masyarakat hendaknya lebih meningkatkan kesadaran politik, terutama pada masyarakat dengan pendidikan rendah. Masyarakat hendaknya meningkatkan kesadaran politik dengan tidak berlaku apatis terhadap demokrasi.

2. Perangkat desa hendaknya lebih meningkatkan sosialisasi secara berkelanjutan untuk membuka diri masyarakat yang masih apatis terhadap pemilu agar dapat membuka diri terhadap politik khususnya dalam pemilu sehingga kedepannya angka golput bisa ditekan seminimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- Ali, Novel. 1999. *Peradaban Komunikasi Politik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cholisin, dkk. 2007. *Dasar Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Moertopo, Ali. 1974. *Strategi Politik Nasional*. Jakarta: CSIS
- Sadli, Saparinah. 1977. *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suyahmo. 2015. *Demokrasi dan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Walgito, Bimo. 2010. *Psikologi Kelompok*. Yoyakarta : CV Andi Offset.

Jurnal Penelitian

- Arianto, Bismar. (2011). Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Memilih dalam Pemilu. *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan*. 1(1), hal. 51-60.
- Hertanto. (2015). Perilaku Memilih Mahasiswa pada Pemilihan Umum Tahun 2014 di Lampung. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 14(2), hal. 29-47.

Limilia, Putri & Ariadne, Evie. (2018) Pengetahuan dan Persepsi Politik pada Remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*. 16(1), hal. 45-55.

Lumolos, Johny. (2007). Sikap Pemilih terhadap Pasangan Calon Kepala Daerah menjelang Pilkada Langsung di Kota Bitung. *Jurnal Penelitian Politik*. 4(1), hal. 33-47.

Priyatmoko, dkk., Sikap Politik dan Afiliasi Orang Tua dan Perilaku Memilih Pemuda Kota Surabaya, (Surabaya: *Lembaga Peneleitian Unair*, 1992), 2

Rohmawati, Tatik. (2015). Perilaku Pemilih Golput dalam Pemilihan Gubernur Jawa Barat Tahun 2008. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. 5(2), hal. 103-116.

Wulandary, Roro Merry Chornelia. (2016). Persepsi Masyarakat terhadap Golput pada Pemilukada Kabupaten Ponorogo Tahun 2010. *Jurnal Reformasi*. 6(1), hal. 58-65.

Skripsi

Harita. 2016. 'Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Tidak Memilih Masyarakat Kelurahan Tanjungpinang Kota Dalam Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015'. *Skripsi*. Tanjungpinang : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

Herlambang, Adhietya Febryan. 2019. 'Persepsi Mahasiswa PPKN A Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017 Terhadap Perilaku Golput'. *Skripsi*. Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial.

Web

Data Boks. 2019. *Angka Golput Tinggi Sejak Dilakukan Pemilihan Presiden Secara Langsung*. <https://databoks.katadata.co.id> (15 Maret 2020)

KBBI. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/golput.html>. (28 Februari 2020)

Undang-Undang

Undang-Undang. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1979, Tentang Pemerintahan Desa*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PERSEPSI MASYARAKAT DESA KALIBEBER KECAMATAN
MOJOTENGAH KABUPATEN WONOSOBO TERHADAP GOLPUT
DALAM PEMILU SERENTAK TAHUN 2019

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal Per Indikator
Persepsi Masyarakat Desa Kalibeer	Pandangan terhadap golput	1,2,3	3
	Pandangan terhadap perilaku golput	4,5,6,7	4
	Pendapat tentang faktor faktor yang menyebabkan perilaku golput	,8,9, 10,11,12, 13,14,15	8

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN
PERSEPSI MASYARAKAT DESA KALIBEBER KECAMATAN
MOJOTENGAH KABUPATEN WONOSOBO TERHADAP GOLPUT
DALAM PEMILU SERENTAK TAHUN 2019

Petunjuk Pengisian :

Saudara/Saudari diharapkan :

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon bacalah dengan seksama.
2. Tuliskan identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
3. Cara pengisian dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang disediakan.
4. Setiap pertanyaan diisi hanya dengan satu jawaban.
5. Berilah jawaban sesuai dengan pendapat Saudara/Saudari yang sebenarnya.
6. Terimakasih anda telah mengisi dengan baik.

A. Data Demografi

Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Pendidikan Terakhir :
 Alamat (RT/RW) :

B. Kuesioner Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Golput

Berilah tanda (√) pada kolom.

Keterangan :

S : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Kesadaran politik yang rendah menjadikan orang mudah melakukan golput				
2	Seseorang tidak hadir ke TPS sebagai aksi protes				
3	Orang yang memilih menjadi golput seringkali adalah orang yang acuh tak acuh				
4	Seseorang hadir ke TPS namun tidak menggunakan hak pilihnya				
5	Seseorang yang menggunakan hak pilih, tetapi mencoblos pada bagian putih kertas				
6	Seseorang golput karena sedang bekerja pada saat hari pelaksanaan pemilu				
7	Seseorang golput karena ketidakpercayaan terhadap calon kandidat				
8	Seseorang golput karena tidak satupun partai politik peserta pemilu yang disukai				
9	Seseorang golput karena menganggap pemilu tidak memiliki manfaat atau dianggap hanya menguntungkan pihak pihak tertentu				
10	Seseorang golput karena malas datang ke TPS				
11	Seseorang menjadi golput karena menganggap satu suara darinya tidak akan ada pengaruhnya.				
12	Seseorang golput karena pada hari pelaksanaan pemilu sedang bepergian				
13	Seseorang menjadi golput karena menganggap setelah pemilu tidak ada kondisi yang berubah.				
14	Seseorang menjadi golput karena tidak mau kehilangan waktu kerja pada hari pemilu.				
15	Seseorang menjadi golput karena tidak mau kehilangan pendapatan dari pekerjaannya di hari pemilu.				
16	Seseorang menjadi golput karena tidak ada peserta pemilu yang memberi "sesuatu" kepadanya.				

Lampiran 3. Panduan Wawancara

**PANDUAN WAWANCARA UNTUK PERANGKAT
KELURAHAN KALIBEBER KECAMATAN MOJOTENGAH
KABUPATEN WONOSOBO DALAM PEMILU SERENTAK TAHUN 2019**

I. Identitas Responden

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Jabatan :

II. Pertanyaan

1. Menurut Anda apakah pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 di Kelurahan Kalibeber berjalan dengan lancar?
2. Apakah terdapat banyak kendala saat pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019?
3. Bagaimana hasil pemilu serentak tahun 2019 di Kelurahan Kalibeber? Masihkah terdapat banyak angka golput?
4. Dengan adanya golput saat pemilu serentak tahun 2019 di Kelurahan Kalibeber, apakah perangkat desa sudah mengupayakan secara maksimal untuk menekan angka golput tersebut? Terkait dengan itu maka :
 - a. Seperti apa upaya yang dilakukan dalam menekan angka golput tersebut? Dan bagaimana upaya tersebut dilakukan?
 - b. Mengapa upaya tersebut yang dipilih oleh perangkat Kelurahan Kalibeber dalam menekan angka golput saat pemilu serentak tahun 2019?
 - c. Kapan dilaksanakannya upaya penekanan angka golput tersebut?
 - d. Di mana tempat upaya penekanan angka golput tersebut dilaksanakan? Apakah melalui sebuah forum atau cara cara yang lain?

- e. Siapa saja yang menjadi sasaran dari upaya yang dilakukan oleh perangkat desa dalam menekan angka golput tersebut?
 - f. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya upaya penekanan angka golput tersebut?
5. Setelah dilakukan upaya upaya dalam menekan angka golput tersebut, menurut Anda bagaimana hasil pemilu serentak tahun 2019 dibandingkan dengan pemilu pemilu sebelumnya?

Lampiran 4. Identitas Responden

No	No. Responden	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1	R-01	Santi	28	Perempuan	SMP
2	R-02	Mubasir	77	Laki-Laki	SD
3	R-03	Atika Fitriyani	18	Perempuan	SMA
4	R-04	Aeni Afifah	44	Perempuan	SMA
5	R-05	Muhtazam	45	Laki-Laki	SMP
6	R-06	Asih Agus Lestari	21	Perempuan	SMA
7	R-07	Supartinah	65	Perempuan	SD
8	R-08	Ngahadi	68	Laki-Laki	SD
9	R-09	Khusni Hasan	24	Laki-Laki	SMA
10	R-10	Ismiyati	48	Perempuan	SMP
11	R-11	Zulham Rifqi Zen	27	Laki-Laki	SMA
12	R-12	Kholidin	52	Laki-Laki	SD
13	R-13	Armi Nurmayanti	45	Perempuan	SMP
14	R-14	Iqbal Farhan Ikhsan	20	Laki-Laki	SMA
15	R-15	Ikhsan	55	Laki-Laki	SD
16	R-16	Momo Risnandar	46	Laki-Laki	SD
17	R-17	Wahyu Endah Nur Aini	46	Perempuan	SMA
18	R-18	Annisa Rifka Kirana	18	Perempuan	SMA
19	R-19	Mudrikah	37	Perempuan	SMA
20	R-20	Mahfud Adam	45	Laki-Laki	PT
21	R-21	Bachtiar Nurly Rosyadi	23	Laki-Laki	PT
22	R-22	Sawaun Muhajir	60	Laki-Laki	SD
23	R-23	Khawiyah	50	Perempuan	SMP
24	R-24	M Agus Stiawan	18	Laki-Laki	SMP
25	R-25	Najid Al Faizi	23	Laki-Laki	SMA
26	R-26	Ibnu Ragil Saputra	24	Laki-Laki	SMA
27	R-27	Muhammad Nawawi	30	Laki-Laki	SMA
28	R-28	Mukhafid	58	Laki-Laki	SMA
29	R-29	Rohman Danu Wijakso	19	Laki-Laki	SMA
30	R-30	Ulfi Nur Laily	23	Perempuan	PT
31	R-31	Cahyani Wulan Suci	18	Perempuan	SMA
32	R-32	Ani Hanifah	49	Perempuan	SMP
33	R-33	M Sholeh	53	Laki-Laki	SMP
34	R-34	Wahyu Adi Kurniawan	22	Laki-Laki	SMA
35	R-35	Bambang Sutrisno	43	Laki-Laki	SMP
36	R-36	Johan Wahyuning Rahayu	42	Perempuan	PT
37	R-37	Asnan Zahra Chulisa	18	Perempuan	SMA
38	R-38	Qa'anbi Dina Lavitana	23	Perempuan	PT

39	R-39	Takarudin	50	Laki-Laki	SMA
40	R-40	Siti Marfungah	40	Perempuan	SMA
41	R-41	Umi Musarofah	33	Perempuan	SMP
42	R-42	Ikhsani	39	Laki-Laki	SD
43	R-43	Yakup	56	Laki-Laki	SD
44	R-44	Sodikin	72	Perempuan	SD
45	R-45	Ahmad Subhan	40	Laki-Laki	SD
46	R-46	Abdillah Wahab	23	Laki-Laki	SMA
47	R-47	Rohmat	35	Laki-Laki	SMP
48	R-48	Ahmad Sawali	49	Laki-Laki	SD
49	R-49	Syarif Hidayat	28	Laki-Laki	SMA
50	R-50	Senen Azizah	36	Perempuan	SD
51	R-51	Fina Ikrimah	20	Perempuan	SMA
52	R-52	Ahmad Lutfi Muzadi	19	Laki-Laki	SMA
53	R-53	Lina Sarofah	28	Perempuan	PT
54	R-54	Romadhon	64	Laki-Laki	SD
55	R-55	Miskiyah	52	Perempuan	SD
56	R-56	Ma'rifah	25	Perempuan	SD
57	R-57	Musholeh	55	Laki-Laki	SD
58	R-58	Ali Mujtahidin	37	Laki-Laki	PT
59	R-59	Nur Wahidah	29	Perempuan	PT
60	R-60	Aflahah	51	Laki-Laki	SD
61	R-61	Kamsiyah	50	Perempuan	SD
62	R-62	Nur Khamid	71	Laki-Laki	SD
63	R-63	Happy Nur Janah	49	Perempuan	SMA
64	R-64	Suriyah	52	Perempuan	SMP
65	R-65	Aulia Isnaini Anisa	20	Perempuan	SMA
66	R-66	Lulus Khoiriyah	31	Perempuan	PT
67	R-67	Nurul Khayati	26	Perempuan	SMA
68	R-68	M Adib Kurniawan	24	Laki-Laki	SMA
69	R-69	Rumiyah	47	Perempuan	SD
70	R-70	Muhlisun	56	Laki-Laki	SMA
71	R-71	Ahmad Abdilah	25	Laki-Laki	SMA
72	R-72	Nurohman	25	Laki-Laki	SMP
73	R-73	Umi Harlah	54	Perempuan	SD
74	R-74	M Ibnu Khasani	20	Laki-Laki	SMA
75	R-75	Malikah	49	Perempuan	SD
76	R-76	Ahmad Farhan	28	Laki-Laki	SMP
77	R-77	Irham Rosadi	23	Laki-Laki	SMA
78	R-78	M Syarif Husen	23	Laki-Laki	SMA
79	R-79	M Fauzi	22	Laki-Laki	SMA

80	R-80	Guntoro	30	Laki-Laki	SMA
81	R-81	M Saiful	21	Laki-Laki	SMA
82	R-82	Hadi Suprpto	63	Laki-Laki	SMA
83	R-83	Siti Hajar	45	Perempuan	SMP
84	R-84	Mardiyah	60	Perempuan	SD
85	R-85	Lia Fiati	21	Perempuan	SMA
86	R-86	Mustain	53	Laki-Laki	SMP
87	R-87	Qudsiyah	50	Perempuan	SD
88	R-88	Dina Naseha	22	Perempuan	SMA
89	R-89	Sri Maryanto	59	Laki-Laki	SMA
90	R-90	Mahmud Asad	58	Laki-Laki	SMP
91	R-91	Yuliatun	56	Perempuan	SMA
92	R-92	M Nishamuddin Khasani	28	Laki-Laki	SMA
93	R-93	Sri Hasmiyati	38	Perempuan	SMA
94	R-94	Satinah	55	Perempuan	SD
95	R-95	Yusia Ristiyawati	30	Perempuan	SMA
96	R-96	Dwi Nuryanti	29	Perempuan	PT
97	R-97	Harum Nurin Setyowening	24	Perempuan	PT
98	R-98	Sobirin	56	Laki-Laki	SMP
99	R-99	Nahriyati Sri Febiriningsih	19	Perempuan	SMA
100	R-100	Arif Sholeh Rifai	20	Laki-Laki	SMA
101	R-101	Sukesi	45	Perempuan	SD
102	R-102	Sobirun	53	Laki-Laki	SD
103	R-103	Nur Asiyah Asnan	23	Perempuan	PT
104	R-104	A Dasuki	28	Laki-Laki	SMA
105	R-105	Musofa	55	Laki-Laki	SD
106	R-106	Ulul Azmi	25	Laki-Laki	SMA
107	R-107	Marliyah	52	Perempuan	SD
108	R-108	Nurul Fahmi	23	Laki-Laki	SMA
109	R-109	Siti Kholifah	25	Perempuan	PT
110	R-110	Khalimah	67	Perempuan	SD
111	R-111	Idris Jazuli	57	Laki-Laki	SD
112	R-112	Shobar	60	Laki-Laki	SMA
113	R-113	Ahmad Faizin	39	Laki-Laki	SMA
114	R-114	Yoga Agil Nurardian	23	Laki-Laki	SMA
115	R-115	Yusuf Bakti	38	Laki-Laki	SMA
116	R-116	Ahmad Rokhim	46	Laki-Laki	SMP
117	R-117	Iin Asyatun	41	Perempuan	SD
118	R-118	Mushobir	52	Laki-Laki	SD
119	R-119	Mujihad	28	Laki-Laki	SMP
120	R-120	Robi Abdilah	22	Laki-Laki	SMA

121	R-121	Mahdum Zaini	23	Laki-Laki	SMA
122	R-122	Nur Kholis	60	Laki-Laki	SD
123	R-123	Kusyati	52	Perempuan	SD
124	R-124	Nurul Fatimah	23	Perempuan	SMA
125	R-125	Nurin Fauziana	22	Perempuan	PT
126	R-126	Maulidah	58	Perempuan	SD
127	R-127	Nauvi Farkhah	30	Perempuan	PT
128	R-128	Yunita Arifani	23	Perempuan	PT
129	R-129	Tukiyah	54	Perempuan	PT
130	R-130	Mukhsin	62	Laki-Laki	SMP
131	R-131	Fatimatul Zahroh	23	Perempuan	SMA
132	R-132	Ulfi Nur Laela	20	Perempuan	SMA
133	R-133	Akifa Laila R	23	Perempuan	SMA
134	R-134	Siti Mardiyah	48	Perempuan	SD
135	R-135	Umar Khasani	49	Laki-Laki	SMP
136	R-136	Yunita Isna Alfina	22	Perempuan	SMA
137	R-137	Sukma Fitrianingrum	20	Perempuan	SMA
138	R-138	Zuhrifah	54	Perempuan	SMA
139	R-139	Ichsan Maulana	22	Laki-Laki	SMA
140	R-140	Roinur Alfian	23	Laki-Laki	SMA
141	R-141	Zidan Ali Arsyad	21	Laki-Laki	SD
142	R-142	Nur Arifin	24	Laki-Laki	SMP
143	R-143	M Fais H	18	Laki-Laki	SMA
144	R-144	Muslihatun	38	Perempuan	SD
145	R-145	M Khoirur Rodhi	40	Laki-Laki	SMA
146	R-146	Farah Asma Dina	20	Perempuan	SMA
147	R-147	Zulaikha	42	Perempuan	SMA
148	R-148	Ircham	49	Laki-Laki	SMA
149	R-149	Warti Asfamilati	37	Perempuan	SMP
150	R-150	Subhan	42	Laki-Laki	SMA
151	R-151	Alfiatul	21	Perempuan	PT
152	R-152	Chalimatus S	27	Perempuan	PT
153	R-153	A Rohman	28	Laki-Laki	PT
154	R-154	Rini	25	Perempuan	SMP
155	R-155	Darliyah	44	Perempuan	SMP
156	R-156	Sri Wartini	25	Perempuan	SMA
157	R-157	Tri Warsiati	27	Perempuan	PT
158	R-158	Tri Manunggal R	27	Perempuan	PT
159	R-159	Siti Khumaidah	29	Perempuan	SMA
160	R-160	Khotimah	50	Perempuan	SMP
161	R-161	Saiful Mujab	25	Laki-Laki	SMA

162	R-162	Afiffudin	65	Laki-Laki	SMA
163	R-163	M Kkristiyanto	31	Laki-Laki	SMA
164	R-164	Ruliani	49	Perempuan	SD
165	R-165	M Nur Ahsin	55	Laki-Laki	SMP
166	R-166	Titin	44	Perempuan	SMA
167	R-167	Afina Oktavia Iftitah	23	Perempuan	SMA
168	R-168	Sukbi Alwi	45	Laki-Laki	SMA
169	R-169	M Syarif Hidayat	27	Laki-Laki	SMA
170	R-170	Laili Nur Rohmah	21	Perempuan	SMA
171	R-171	Siti Basiroh	50	Perempuan	SMP
172	R-172	M Mufti	70	Laki-Laki	SMA
173	R-173	Latifah Fatmawati	25	Perempuan	SMA
174	R-174	Salma Alifah A	24	Perempuan	PT
175	R-175	Ahmad Ibrahim	24	Laki-Laki	PT
176	R-176	Rahmad Subagio	57	Laki-Laki	SMA
177	R-177	Titin Sumarlin	45	Perempuan	SMP
178	R-178	Istiawan	46	Laki-Laki	SD
179	R-179	Andika Wahyu	19	Laki-Laki	SMA
180	R-180	Rodiyah	38	Perempuan	SMP
181	R-181	Kasmiyati	50	Perempuan	SMA
182	R-182	Yusriyyah Baidha` M	23	Perempuan	SMA
183	R-183	Rohiman	46	Laki-Laki	SD
184	R-184	Bangun Harmanto	28	Laki-Laki	SMA
185	R-185	Nur Faedah	52	Perempuan	SD
186	R-186	Sukardi	60	Laki-Laki	SMP
187	R-187	Khuzaemah	47	Perempuan	SMP
188	R-188	Ani Saroh	47	Perempuan	SMA
189	R-189	Nur Malika Rokhmani	17	Perempuan	SMP
190	R-190	Nurhamid	56	Laki-Laki	PT
191	R-191	Siti Rokhimah	51	Perempuan	PT
192	R-192	Kun Elfia Noor	19	Perempuan	SMA
193	R-193	Indah Kusumawati	44	Perempuan	SMA
194	R-194	Farikhah Ambar K.	19	Perempuan	SMA
195	R-195	Ngazam Salimal M	59	Laki-Laki	PT
196	R-196	Akhmad Mukodam	31	Laki-Laki	PT
197	R-197	Laila Nur Aini	26	Perempuan	SMA
198	R-198	Khusniatul Khuluqi	18	Perempuan	SMA
199	R-199	Khamim	54	Laki-Laki	SD
200	R-200	Tri Suratmi	52	Perempuan	PT
201	R-201	Zuli Istiqomah	23	Perempuan	SMA
202	R-202	Afif Abdul Khakim Syafii	25	Laki-Laki	PT

203	R-203	Maria Ulfa	56	Perempuan	SMA
204	R-204	Rizky Firmansyah	29	Laki-Laki	PT
205	R-205	Isnanto	55	Laki-Laki	SD
206	R-206	Juwariyah	36	Perempuan	SMP
207	R-207	Anis Rima	35	Perempuan	SMA
208	R-208	Susanto	30	Laki-Laki	SMP
209	R-209	Waginem	53	Perempuan	SD
210	R-210	Suparno	61	Laki-Laki	SD
211	R-211	Hidayat	35	Laki-Laki	SD
212	R-212	Fathon	30	Laki-Laki	SMA
213	R-213	Turmitro	36	Laki-Laki	SD
214	R-214	Farid	45	Laki-Laki	PT
215	R-215	Yazid	33	Laki-Laki	SMP
216	R-216	Muhammad	35	Laki-Laki	SD
217	R-217	Misbah	51	Laki-Laki	SD
218	R-218	Sobarudin	45	Laki-Laki	SMA
219	R-219	Natias Hartiyani	20	Perempuan	SMA
220	R-220	Hanifah	33	Perempuan	PT
221	R-221	Muji Syukur	55	Laki-Laki	SD
222	R-222	M Idan	28	Laki-Laki	SMA
223	R-223	M Lutfi	28	Laki-Laki	SMA
224	R-224	Supomo	33	Laki-Laki	SMP
225	R-225	Akhmad Subkhi	40	Laki-Laki	SD
226	R-226	Sodikin Akhmad	50	Laki-Laki	SD
227	R-227	Khodingah	34	Perempuan	SMP
228	R-228	Misribah	45	Perempuan	SD
229	R-229	Munirul Huda	30	Laki-Laki	PT
230	R-230	Febriyan	20	Laki-Laki	SMA
231	R-231	Maryam	49	Perempuan	SD
232	R-232	Mudiyatun	47	Perempuan	SD
233	R-233	Ghofir	44	Laki-Laki	SMP
234	R-234	Ismail	52	Laki-Laki	SD
235	R-235	Miftah	44	Laki-Laki	SMP
236	R-236	Basirun	40	Laki-Laki	SMP
237	R-237	Muhtarom	55	Laki-Laki	SD
238	R-238	Toyibah	50	Laki-Laki	SMA
239	R-239	Mubasir	60	Laki-Laki	SD
240	R-240	Azis	33	Laki-Laki	SD
241	R-241	M Yusuf	24	Laki-Laki	SMP
242	R-242	Kholid Khasan	32	Laki-Laki	PT
243	R-243	Beni Andriawan	22	Laki-Laki	SMA

244	R-244	Muslimin	65	Laki-Laki	SD
245	R-245	Sarbiyah	47	Perempuan	SD
246	R-246	M. Ahsin Zuber	29	Laki-Laki	PT
247	R-247	Edi Hartono	35	Laki-Laki	SMA
248	R-248	Eri Farida	50	Perempuan	SMA
249	R-249	Fariz Al Faza	23	Laki-Laki	SMA
250	R-250	Kamsiyah	59	Perempuan	SD
251	R-251	Sundiyah	49	Perempuan	SMP
252	R-252	Istiqomah	58	Perempuan	SD
253	R-253	Zumaroh	50	Perempuan	SD
254	R-254	Racik Kusuma Wardani	24	Perempuan	SMA
255	R-255	Irwan Rusli	29	Laki-Laki	SMA
256	R-256	M. Toriq	54	Laki-Laki	SD
257	R-257	Saminah	51	Perempuan	SD
258	R-258	Yusofa Achmad	25	Laki-Laki	PT
259	R-259	Arum Sekar Kemuning	26	Perempuan	PT

Sumber: Data Primer 2020

Lampiran 5. Tabulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Golput

No	No. Responden	No. Pertanyaan																Σ	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	R-01	2	3	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	4	1	3	2	33	51.56	TM
2	R-02	2	3	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	4	1	3	2	33	51.56	TM
3	R-03	3	2	2	2	1	2	3	2	4	2	1	3	3	2	2	3	37	57.81	TM
4	R-04	1	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	4	4	2	2	2	34	53.13	TM
5	R-05	2	1	2	2	2	2	3	4	4	2	1	3	4	2	1	2	37	57.81	TM
6	R-06	1	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	2	43	67.19	TM
7	R-07	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	2	3	4	2	44	68.75	TM
8	R-08	1	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	45	70.31	TM
9	R-09	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	45	70.31	TM
10	R-10	2	3	4	2	2	2	2	2	3	4	2	3	4	1	1	2	39	60.94	TM
11	R-11	1	3	3	1	1	3	2	2	4	1	1	4	3	1	1	1	32	50.00	M
12	R-12	3	3	3	1	2	2	3	4	4	2	1	3	4	2	1	2	40	62.50	TM
13	R-13	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	33	51.56	TM
14	R-14	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	34	53.13	TM
15	R-15	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	37	57.81	TM
16	R-16	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	1	3	3	2	2	1	31	48.44	M
17	R-17	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	32	50.00	M
18	R-18	2	2	2	1	1	2	4	3	4	1	2	2	3	2	2	2	35	54.69	TM
19	R-19	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	36	56.25	TM
20	R-20	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	36	56.25	TM
21	R-21	4	3	2	1	1	1	3	3	3	1	1	3	3	1	1	2	33	51.56	TM
22	R-22	4	3	4	2	1	1	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	43	67.19	TM
23	R-23	4	3	4	2	1	1	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	43	67.19	TM
24	R-24	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	40	62.50	TM

25	R-25	2	3	2	1	3	4	1	2	2	2	3	2	3	3	3	4	40	62.50	TM
26	R-26	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	43	67.19	TM
27	R-27	3	4	1	2	3	3	3	3	2	3	1	4	4	1	2	1	40	62.50	TM
28	R-28	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	43	67.19	TM
29	R-29	1	4	1	1	2	2	2	3	1	2	1	2	3	2	2	1	30	46.88	M
30	R-30	1	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	36	56.25	TM
31	R-31	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	40	62.50	TM
32	R-32	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	39	60.94	TM
33	R-33	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	36	56.25	TM
34	R-34	1	4	2	3	2	1	1	2	2	2	3	3	1	2	1	1	31	48.44	M
35	R-35	1	3	2	3	2	2	1	2	1	2	3	4	2	2	2	2	34	53.13	TM
36	R-36	2	3	1	3	1	2	1	2	2	2	4	4	1	2	1	2	33	51.56	TM
37	R-37	1	1	1	3	3	3	1	1	1	3	2	2	1	2	4	4	33	51.56	TM
38	R-38	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	42	65.63	TM
39	R-39	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	1	37	57.81	TM
40	R-40	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	1	37	57.81	TM
41	R-41	2	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	2	2	41	64.06	TM
42	R-42	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	39	60.94	TM
43	R-43	1	3	1	3	2	1	3	1	3	3	2	2	1	1	2	1	30	46.88	M
44	R-44	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	41	64.06	TM
45	R-45	2	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	2	2	41	64.06	TM
46	R-46	2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	1	3	3	1	1	1	33	51.56	TM
47	R-47	2	4	2	2	2	2	3	3	3	1	1	4	4	3	1	2	39	60.94	TM
48	R-48	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	4	1	1	1	36	56.25	TM
49	R-49	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	38	59.38	TM
50	R-50	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	39	60.94	TM
51	R-51	2	3	3	2	2	1	2	3	3	1	1	4	3	1	1	3	35	54.69	TM

52	R-52	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	2	1	1	34	53.13	TM
53	R-53	1	4	2	2	2	2	2	2	4	2	1	3	3	1	2	1	34	53.13	TM
54	R-54	2	3	2	2	2	2	3	2	4	1	0	3	3	1	1	1	32	50.00	M
55	R-55	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	4	2	2	1	40	62.50	TM
56	R-56	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	36	56.25	TM
57	R-57	2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	1	3	3	1	1	1	33	51.56	TM
58	R-58	1	4	1	1	3	1	4	3	3	2	2	2	4	1	1	1	34	53.13	TM
59	R-59	2	3	1	1	1	1	3	3	4	1	1	3	3	1	1	2	31	48.44	M
60	R-60	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	38	59.38	TM
61	R-61	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	41	64.06	TM
62	R-62	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	38	59.38	TM
63	R-63	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	36	56.25	TM
64	R-64	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	37	57.81	TM
65	R-65	2	3	2	2	2	2	3	3	4	1	1	2	3	1	1	1	33	51.56	TM
66	R-66	1	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	39	60.94	TM
67	R-67	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	37	57.81	TM
68	R-68	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	36	56.25	TM
69	R-69	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	4	1	1	1	36	56.25	TM
70	R-70	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	38	59.38	TM
71	R-71	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	1	1	37	57.81	TM
72	R-72	1	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	37	57.81	TM
73	R-73	1	3	1	3	2	1	3	1	3	3	2	2	1	1	2	1	30	46.88	M
74	R-74	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	1	1	2	32	50.00	M
75	R-75	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	38	59.38	TM
76	R-76	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	39	60.94	TM
77	R-77	1	2	3	2	1	2	2	3	3	1	1	2	3	3	3	2	34	53.13	TM
78	R-78	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	35	54.69	TM

79	R-79	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	38	59.38	TM
80	R-80	1	4	2	2	2	2	2	2	4	2	1	3	3	1	2	1	34	53.13	TM
81	R-81	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	38	59.38	TM
82	R-82	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	36	56.25	TM
83	R-83	2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	1	3	3	1	1	1	33	51.56	TM
84	R-84	2	3	3	2	2	2	3	3	4	1	2	3	3	2	2	1	38	59.38	TM
85	R-85	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	37	57.81	TM
86	R-86	1	4	2	1	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	35	54.69	TM
87	R-87	1	3	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	1	2	1	30	46.88	M
88	R-88	1	3	1	1	3	1	1	2	1	3	4	2	2	1	2	4	32	50.00	M
89	R-89	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	40	62.50	TM
90	R-90	1	3	2	1	2	2	2	3	4	2	2	2	1	3	2	1	33	51.56	TM
91	R-91	1	3	2	1	2	2	2	3	4	2	2	2	1	3	2	1	33	51.56	TM
92	R-92	2	3	1	1	2	3	3	3	4	2	1	2	3	2	3	1	36	56.25	TM
93	R-93	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	4	3	1	2	2	33	51.56	TM
94	R-94	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	38	59.38	TM
95	R-95	2	3	2	2	1	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	1	34	53.13	TM
96	R-96	1	3	1	1	1	3	3	4	4	1	1	3	4	1	1	1	33	51.56	TM
97	R-97	1	2	2	1	1	1	2	2	4	1	1	4	4	1	1	1	29	45.31	M
98	R-98	1	3	1	1	1	2	3	3	3	1	2	3	2	2	2	1	31	48.44	M
99	R-99	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	37	57.81	TM
100	R-100	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	36	56.25	TM
101	R-101	1	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	4	2	3	3	1	35	54.69	TM
102	R-102	1	3	2	1	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	1	36	56.25	TM
103	R-103	1	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	30	46.88	M
104	R-104	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	38	59.38	TM
105	R-105	1	3	3	2	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	4	3	42	65.63	TM

106	R-106	2	4	3	2	2	1	1	3	4	2	4	3	2	2	2	1	38	59.38	TM
107	R-107	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	1	34	53.13	TM
108	R-108	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	36	56.25	TM
109	R-109	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	36	56.25	TM
110	R-110	2	3	2	2	2	2	3	3	4	1	2	3	4	1	1	2	37	57.81	TM
111	R-111	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	1	1	36	56.25	TM
112	R-112	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	38	59.38	TM
113	R-113	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	4	3	1	2	2	33	51.56	TM
114	R-114	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	41	64.06	TM
115	R-115	2	3	2	2	1	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	1	34	53.13	TM
116	R-116	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	1	3	4	2	1	1	29	45.31	M
117	R-117	2	4	2	1	1	1	2	3	4	1	2	3	3	1	2	2	34	53.13	TM
118	R-118	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	38	59.38	TM
119	R-119	2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	1	37	57.81	TM
120	R-120	1	3	2	1	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	35	54.69	TM
121	R-121	3	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	39	60.94	TM
122	R-122	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	56	87.50	STM
123	R-123	4	2	2	2	2	1	1	2	3	2	4	2	3	3	4	4	41	64.06	TM
124	R-124	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	34	53.13	TM
125	R-125	1	3	1	1	2	1	3	4	4	1	1	4	4	1	1	1	33	51.56	TM
126	R-126	1	3	1	2	2	1	4	3	4	2	1	3	4	2	1	2	36	56.25	TM
127	R-127	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	37	57.81	TM
128	R-128	1	3	3	2	3	4	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	38	59.38	TM
129	R-129	2	1	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	36	56.25	TM
130	R-130	1	4	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	1	3	3	3	37	57.81	TM
131	R-131	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	4	2	2	1	38	59.38	TM
132	R-132	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	39	60.94	TM

133	R-133	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	35	54.69	TM
134	R-134	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	1	1	1	35	54.69	TM	
135	R-135	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	33	51.56	TM	
136	R-136	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	36	56.25	TM	
137	R-137	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	4	1	1	1	35	54.69	TM	
138	R-138	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	38	59.38	TM	
139	R-139	1	1	1	2	3	2	1	2	2	3	2	3	1	3	3	4	34	53.13	TM	
140	R-140	3	3	2	2	2	1	3	4	4	2	1	3	2	1	1	1	35	54.69	TM	
141	R-141	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	1	3	3	1	39	60.94	TM	
142	R-142	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	39	60.94	TM	
143	R-143	2	1	4	4	4	4	2	3	2	4	1	2	1	3	2	1	40	62.50	TM	
144	R-144	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	40	62.50	TM	
145	R-145	2	2	3	4	4	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	1	39	60.94	TM	
146	R-146	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	38	59.38	TM	
147	R-147	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	1	3	4	1	1	1	34	53.13	TM	
148	R-148	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	1	3	4	1	1	1	34	53.13	TM	
149	R-149	2	2	3	4	4	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	1	39	60.94	TM	
150	R-150	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	40	62.50	TM	
151	R-151	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	35	54.69	TM	
152	R-152	2	3	3	2	1	1	2	3	3	1	2	2	3	2	2	1	33	51.56	TM	
153	R-153	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	37	57.81	TM	
154	R-154	2	2	1	2	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	1	36	56.25	TM	
155	R-155	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	40	62.50	TM	
156	R-156	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	39	60.94	TM	
157	R-157	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	1	35	54.69	TM	
158	R-158	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	36	56.25	TM	
159	R-159	1	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	38	59.38	TM	

160	R-160	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	39	60.94	TM
161	R-161	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	39	60.94	TM
162	R-162	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	39	60.94	TM
163	R-163	2	3	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	3	2	1	2	39	60.94	TM
164	R-164	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	37	57.81	TM
165	R-165	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	37	57.81	TM
166	R-166	2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	1	2	3	1	1	1	32	50.00	M
167	R-167	2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	1	2	3	1	1	1	32	50.00	M
168	R-168	2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	1	2	3	1	1	1	32	50.00	M
169	R-169	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	39	60.94	TM
170	R-170	2	3	2	1	2	2	3	4	4	1	2	3	3	1	2	1	36	56.25	TM
171	R-171	2	2	1	2	2	3	2	1	4	1	2	2	3	2	3	2	34	53.13	TM
172	R-172	2	2	1	2	2	3	2	1	4	1	2	2	3	2	3	2	34	53.13	TM
173	R-173	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	1	36	56.25	TM
174	R-174	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	37	57.81	TM
175	R-175	1	3	1	3	1	3	1	2	3	1	2	3	3	1	3	1	32	50.00	M
176	R-176	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	34	53.13	TM
177	R-177	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	35	54.69	TM
178	R-178	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	37	57.81	TM
179	R-179	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	37	57.81	TM
180	R-180	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	37	57.81	TM
181	R-181	2	3	2	3	1	3	1	4	2	2	3	2	2	1	1	1	33	51.56	TM
182	R-182	1	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	34	53.13	TM
183	R-183	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	39	60.94	TM
184	R-184	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	41	64.06	TM
185	R-185	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	39	60.94	TM
186	R-186	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	1	3	52	81.25	STM

187	R-187	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	39	60.94	TM
188	R-188	2	3	2	3	1	2	1	4	2	2	3	2	2	1	1	1	32	50.00	M
189	R-189	1	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	4	2	1	1	36	56.25	TM
190	R-190	2	3	3	2	2	1	3	3	3	1	2	4	3	1	1	1	35	54.69	TM
191	R-191	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	25.00	SM
192	R-192	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	1	4	3	1	1	1	34	53.13	TM
193	R-193	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	38	59.38	TM
194	R-194	1	3	2	2	2	3	2	2	4	1	1	3	3	2	2	2	35	54.69	TM
195	R-195	2	3	2	2	2	2	3	2	4	1	1	3	4	2	2	1	36	56.25	TM
196	R-196	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	40	62.50	TM
197	R-197	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	40	62.50	TM
198	R-198	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	38	59.38	TM
199	R-199	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	36	56.25	TM
200	R-200	2	3	2	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	39	60.94	TM
201	R-201	1	4	2	1	1	1	3	3	4	1	1	3	4	1	1	1	32	50.00	M
202	R-202	1	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	37	57.81	TM
203	R-203	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	38	59.38	TM
204	R-204	2	4	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	42	65.63	TM
205	R-205	4	2	2	2	2	1	1	2	3	2	4	2	3	3	4	4	41	64.06	TM
206	R-206	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	1	3	4	2	2	1	33	51.56	TM
207	R-207	2	2	2	2	2	2	4	4	4	1	1	3	4	2	2	1	38	59.38	TM
208	R-208	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	39	60.94	TM
209	R-209	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	41	64.06	TM
210	R-210	3	4	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	1	51	79.69	STM
211	R-211	2	3	2	2	2	2	3	2	4	1	1	3	3	1	1	1	33	51.56	TM
212	R-212	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	38	59.38	TM
213	R-213	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	36	56.25	TM

214	R-214	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	40	62.50	TM
215	R-215	2	4	2	1	1	1	2	3	4	1	2	3	3	1	2	2	34	53.13	TM
216	R-216	1	3	3	2	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	4	3	42	65.63	TM
217	R-217	1	3	3	2	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	4	3	42	65.63	TM
218	R-218	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	40	62.50	TM
219	R-219	2	3	2	1	2	2	3	4	4	1	2	3	3	1	2	1	36	56.25	TM
220	R-220	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	36	56.25	TM
221	R-221	2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	1	3	3	1	1	1	33	51.56	TM
222	R-222	2	3	1	1	2	3	3	3	4	2	1	2	3	2	3	1	36	56.25	TM
223	R-223	2	3	1	1	2	3	3	3	4	2	1	2	3	2	3	1	36	56.25	TM
224	R-224	1	3	2	3	2	2	1	2	1	2	3	4	2	2	2	2	34	53.13	TM
225	R-225	1	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	4	2	3	3	1	35	54.69	TM
226	R-226	1	3	1	2	2	1	4	3	4	2	1	3	4	2	1	2	36	56.25	TM
227	R-227	1	3	2	3	2	2	1	2	1	2	3	4	2	2	2	2	34	53.13	TM
228	R-228	2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	1	3	3	1	1	1	33	51.56	TM
229	R-229	1	3	3	2	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	4	3	42	65.63	TM
230	R-230	2	3	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	4	1	3	2	33	51.56	TM
231	R-231	4	3	4	2	1	1	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	43	67.19	TM
232	R-232	2	1	4	4	4	4	2	3	2	4	1	2	1	3	2	1	40	62.50	TM
233	R-233	1	3	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	1	2	1	30	46.88	M
234	R-234	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	33	51.56	TM
235	R-235	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	33	51.56	TM
236	R-236	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	36	56.25	TM
237	R-237	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	36	56.25	TM
238	R-238	2	3	2	1	3	4	1	2	2	2	3	2	3	3	3	4	40	62.50	TM
239	R-239	4	4	4	1	3	2	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	53	82.81	STM
240	R-240	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	37	57.81	TM

241	R-241	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	39	60.94	TM
242	R-242	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	25.00	SM
243	R-243	1	2	2	1	2	3	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	32	50.00	M
244	R-244	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	1	54	84.38	STM
245	R-245	3	3	3	1	2	2	3	4	4	2	1	3	4	2	1	2	40	62.50	TM
246	R-246	2	3	1	1	1	1	3	3	4	1	1	3	3	1	1	2	31	48.44	M
247	R-247	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	1	1	1	34	53.13	TM
248	R-248	2	2	2	1	2	3	2	3	1	3	2	2	1	2	1	1	30	46.88	M
249	R-249	1	3	2	2	2	4	1	3	1	2	4	2	1	3	3	3	32	50.00	M
250	R-250	2	3	3	1	3	2	1	4	2	2	3	2	1	1	1	1	37	57.81	TM
251	R-251	3	2	1	3	2	3	3	1	1	4	4	2	2	2	2	3	32	50.00	M
252	R-252	2	1	1	1	4	3	2	3	1	1	3	3	2	2	2	2	33	51.56	TM
253	R-253	2	3	3	1	2	4	1	3	2	4	4	2	3	2	1	2	39	60.94	TM
254	R-254	1	2	2	1	2	3	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	32	50.00	M
255	R-255	1	3	2	1	3	4	2	4	3	3	3	3	1	1	2	2	38	59.38	TM
256	R-256	1	4	4	1	2	3	1	4	2	2	4	2	1	1	1	1	34	53.13	TM
257	R-257	1	2	1	1	2	2	1	3	1	2	3	1	1	1	1	1	24	37.50	M
258	R-258	1	2	2	1	2	2	2	2	4	1	1	3	4	2	2	1	32	50.00	M
259	R-259	1	3	1	2	2	2	1	1	3	2	1	3	4	2	2	1	31	48.44	M
																		Rata-rata	56.90	TM

Sumber: Data Primer 2020

Lampiran 6. Hasil Wawancara

**HASIL WAWANCARA UNTUK PERAN PERANGKAT KELURAHAN
DALAM MENEKAN ANGKA GOLPUT DI PEMILU SERENTAK
TAHUN 2019**

I. Identitas Responden

Nama : Suroto
 Usia : 53 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Jabatan : Ketua RW dan Kepala Polmas Kalibeber

II. Pertanyaan dan Jawaban

1.	Menurut Anda apakah pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 di Kelurahan Kalibeber berjalan dengan lancar?
	<i>Menurut saya pemilu serentak ini sudah berjalan dengan lancar.</i>
2.	Apakah terdapat banyak kendala saat pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019?
	<i>Untuk kendala sendiri sebenarnya ada, namun tidak begitu berarti atau bisa dibilang relatif kecil. Dalam artian tidak menemui kendala yang besar.</i>
3.	Bagaimana hasil pemilu serentak tahun 2019 di Kelurahan Kalibeber? Masihkah terdapat banyak angka golput?
	<i>Melihat dari keseluruhan DPT di Kelurahan Kalibeber sendiri, untuk angka golput masih ada sebagian pemilih yang golput.</i>
4.	Dengan adanya golput saat pemilu serentak tahun 2019 di Kelurahan Kalibeber, apakah perangkat Kelurahan sudah mengupayakan secara maksimal untuk menekan angka golput tersebut? Terkait dengan itu maka :
a.	Seperti apa upaya yang dilakukan dalam menekan angka golput tersebut? Dan bagaimana upaya tersebut dilakukan?
	<i>Upaya yang dilakukan bermacam macam, seperti sosialisasi, pemasangan pamflet, pendekatan kepada warga, melalui pengajian, dan tidak lupa memberikan edukasi kepada masyarakat terkait calon calon yang hendak menjadi peserta pemilu dengan menjelaskan visi dan misi calon kepada masyarakat.</i>

b.	Mengapa upaya tersebut yang dipilih oleh perangkat Kelurahan Kalibeber dalam menekan angka golput saat pemilu serentak tahun 2019?
	<i>Upaya upaya tersebut dipilih karena dianggap mudah dan sesuai dengan keadaan sehingga mengena di masyarakat.</i>
c.	Kapan dilaksanakannya upaya penekanan angka golput tersebut?
	<i>Upaya-upaya tersebut dilaksanakan jauh sebelum hari H. Kurang lebih satu sampai dua bulan sebelum pelaksanaan pemilu serentak.</i>
d.	Di mana tempat upaya penekanan angka golput tersebut dilaksanakan? Apakah melalui sebuah forum atau cara cara yang lain?
	<i>Dalam rangka menekan angka golput, perangkat Kelurahan melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat. Yakni langsung di lingkungan masyarakat seperti saat kegiatan kerja bakti lingkungan, saat pengajian giliran di rumah masyarakat, saat perkumpulan rutin di balai desa, perkumpulan PKK di rumah warga.</i>
e.	Siapa saja yang menjadi sasaran dari upaya yang dilakukan oleh perangkat Kelurahan dalam menekan angka golput tersebut?
	<i>Masyarakat umum yaitu masyarakat pemilih alias yang sudah terdaftar sebagai DPT.</i>
f.	Bagaimana respon masyarakat dengan adanya upaya penekanan angka golput tersebut?
	<i>Respon masyarakat sangat beragam, ada yang positif dan ada juga yang apatis atau cuek. Berbagai ragam cara masyarakat menyambut atau merespon berbeda beda, karena mereka melihat dari calonnya, visi misi. Sehingga masyarakat menyimpulkan yang akhirnya membentuk sikap masyarakat dalam merespon pemilu serentak ini. Ada yang partisipasinya besar, ada pula yang biasa saja.</i>
5.	Setelah dilakukan upaya upaya dalam menekan angka golput tersebut, menurut Anda bagaimana hasil pemilu serentak tahun 2019 dibandingkan dengan pemilu pemilu sebelumnya?
	<i>Kalo dilihat, pemilu serentak ini saya rasa lebih berhasil dari pemilu pemilu sebelumnya meskipun masih ada angka golput,</i>

	<i>namun dalam pemilu serentak ini dirasa lebih baik dari pada pemilu pemilu sebelumnya.</i>
--	--

**HASIL WAWANCARA UNTUK PERAN PERANGKAT KELURAHAN
DALAM MENEKAN ANGKA GOLPUT DI PEMILU SERENTAK
TAHUN 2019**

I. Identitas Responden

Nama : Endang Wigati
 Usia : 54 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan Terakhir : S1
 Jabatan : Sekretaris Kepala Kelurahan Kalibeber

II. Pertanyaan dan Jawaban

1.	Menurut Anda apakah pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 di Kelurahan Kalibeber berjalan dengan lancar?
	<i>Pemilu serentak tahun 2019 alhamdulillah berjalan dengan lancar.</i>
2.	Apakah terdapat banyak kendala saat pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019?
	<i>Meskipun dibilang pemilu serentak ini tergolong lancar, namun bukan berarti tanpa kendala. Kendala memang ada namun tidak begitu banyak.</i>
3.	Bagaimana hasil pemilu serentak tahun 2019 di Kelurahan Kalibeber? Masihkan terdapat banyak angka golput?
	<i>Angka golput sendiri menurut saya tergolong sedang mendekati banyak.</i>
4.	Dengan adanya golput saat pemilu serentak tahun 2019 di Kelurahan Kalibeber, apakah perangkat Kelurahan sudah mengupayakan secara maksimal untuk menekan angka golput tersebut? Terkait dengan itu maka :
a.	Seperti apa upaya yang dilakukan dalam menekan angka golput tersebut? Dan bagaimana upaya tersebut dilakukan?
	<i>Upaya yang dilakukan berupa rapat koordinasi dengan petugas PPS dan bekerjasama dengan ketua RT dan RW untuk mensosialisasikan terkait pemilu kepada masyarakat.</i>
b.	Mengapa upaya tersebut yang dipilih oleh perangkat Kelurahan Kalibeber dalam menekan angka golput saat pemilu serentak tahun 2019?
	<i>Karena upaya tersebut dianggap cara yang paling mudah dan efektif untuk bisa diterapkan.</i>

	c.	Kapan dilaksanakannya upaya penekanan angka golput tersebut?
		<i>Sekitar 1 sampai dengan 2 bulan sebelum pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019.</i>
	d.	Di mana tempat upaya penekanan angka golput tersebut dilaksanakan? Apakah melalui sebuah forum atau cara cara yang lain?
		<i>Pelaksanaan rapat dengan petugas PPS di laksanakan di kelurahan/balai desa, untuk kemudian perangkat RT dan RW mensosialisasikan kepda warganya di kampung masing masing.</i>
	e.	Siapa saja yang menjadi sasaran dari upaya yang dilakukan oleh perangkat Kelurahan dalam menekan angka golput tersebut?
		<i>Seluruh warga desa, terutama masyarakat yang sudah memilih atau terdaftar sebagai DPT.</i>
	f.	Bagaimana respon masyarakat dengan adanya upaya penekanan angka golput tersebut?
		<i>Respon masyarakat sendiri bisa dikatakan antusias.</i>
5.	Setelah dilakukan upaya upaya dalam menekan angka golput tersebut, menurut Anda bagaimana hasil pemilu serentak tahun 2019 dibandingkan dengan pemilu pemilu sebelumnya?	
	<i>Pemilu serentak ini lebih baik dari pemilu pemilu sebelumnya.</i>	

**HASIL WAWANCARA UNTUK PERAN PERANGKAT KELURAHAN
DALAM MENEKAN ANGKA GOLPUT DI PEMILU SERENTAK
TAHUN 2019**

I. Identitas Responden

Nama : Lukman
Usia : Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir :
Jabatan : Ketua Linmas Kalibeber

II. Pertanyaan dan Jawaban

1.	Menurut Anda apakah pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 di Kelurahan Kalibeber berjalan dengan lancar?
	<i>Bisa dibidang lancar, meskipun ada sedikit kendala</i>
2.	Apakah terdapat banyak kendala saat pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019?
	<i>Ada sedikit kendala saat pelaksanaan pemilu serentak</i>
3.	Bagaimana hasil pemilu serentak tahun 2019 di Kelurahan Kalibeber? Masihkah terdapat banyak angka golput?
	<i>Cukup banyak</i>
4.	Dengan adanya golput saat pemilu serentak tahun 2019 di Kelurahan Kalibeber, apakah perangkat Kelurahan sudah mengupayakan secara maksimal untuk menekan angka golput tersebut? Terkait dengan itu maka :
a.	Seperti apa upaya yang dilakukan dalam menekan angka golput tersebut? Dan bagaimana upaya tersebut dilakukan?
	<i>Kami bersama sama melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat dan menyebarkan pamflet yang berisikan himbauan masyarakat untuk memilih dalam pemilu serentak tahun 2019</i>
b.	Mengapa upaya tersebut yang dipilih oleh perangkat Kelurahan Kalibeber dalam menekan angka golput saat pemilu serentak tahun 2019?
	<i>Sebab upaya-upaya tersebut yang dianggap paling mudah dan efektif</i>
c.	Kapan dilaksanakannya upaya penekanan angka golput tersebut?

	<i>Sekitar 1-2 bulan sebelum pelaksanaan pemilu serentak</i>
d.	Di mana tempat upaya penekanan angka golput tersebut dilaksanakan? Apakah melalui sebuah forum atau cara cara yang lain?
	<i>Di Balai Desa dan di masyarakat secara langsung</i>
e.	Siapa saja yang menjadi sasaran dari upaya yang dilakukan oleh perangkat Kelurahan dalam menekan angka golput tersebut?
	<i>Masyarakat Kelurahan Kalibeber</i>
f.	Bagaimana respon masyarakat dengan adanya upaya penekanan angka golput tersebut?
	<i>Ada berbagai macam respon yang diberikan masyarakat. Ada yang menanggapi dengan baik namun ada juga yang biasa saja</i>
5.	Setelah dilakukan upaya upaya dalam menekan angka golput tersebut, menurut Anda bagaimana hasil pemilu serentak tahun 2019 dibandingkan dengan pemilu pemilu sebelumnya?
	<i>Jika dilihat dari hasilnya, saya rasa pemilu sekarang lebih baik dari yang sebelumnya</i>

**HASIL WAWANCARA UNTUK PERAN PERANGKAT KELURAHAN
DALAM MENEKAN ANGKA GOLPUT DI PEMILU SERENTAK
TAHUN 2019**

I. Identitas Responden

Nama : Ibnu Fauzan
 Usia : Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pendidikan Terakhir :
 Jabatan : Ketua LPM Kalibeber

II. Pertanyaan dan Jawaban

1.	Menurut Anda apakah pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 di Kelurahan Kalibeber berjalan dengan lancar?
	<i>Lancar</i>
2.	Apakah terdapat banyak kendala saat pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019?
	<i>Memang, dalam pemilu yang dianggap sukses dan lancarpun tidak luput dari angka golput. Golput seringkali menjadi langganan angka yang tidak pernah absen dari yang namanya pemilu. Seperti halnya pemilu serentak tahun 2019 kemarin</i>
3.	Bagaimana hasil pemilu serentak tahun 2019 di Kelurahan Kalibeber? Masihkan terdapat banyak angka golput?
	<i>Dari seluruh DPT yang tercatat di Kelurahan Kalibeber masih ada angka golput di atas 15%. Tidak heran karena sebenarnya setiap pemilu selalu mengalami angka golput</i>
4.	Dengan adanya golput saat pemilu serentak tahun 2019 di Kelurahan Kalibeber, apakah perangkat Kelurahan sudah mengupayakan secara maksimal untuk menekan angka golput tersebut? Terkait dengan itu maka :
a.	Seperti apa upaya yang dilakukan dalam menekan angka golput tersebut? Dan bagaimana upaya tersebut dilakukan?
	<i>Melakukan sosialisasi dan menghimbau masyarakat secara langsung untuk menghindari golput</i>
b.	Mengapa upaya tersebut yang dipilih oleh perangkat Kelurahan Kalibeber dalam menekan angka golput saat pemilu serentak tahun 2019?
	<i>Karena upaya tersebut merupakan upaya yang paling efektif dan mengena di masyarakat</i>

	<p>c. Kapan dilaksanakannya upaya penekanan angka golput tersebut?</p>
	<p><i>Jauh sebelum pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019</i></p>
	<p>d. Di mana tempat upaya penekanan angka golput tersebut dilaksanakan? Apakah melalui sebuah forum atau cara cara yang lain?</p>
	<p><i>Kami melaksanakan rapat di Balai Desa, kemudian kami sosialisasikan kepada masyarakat.</i></p>
	<p>e. Siapa saja yang menjadi sasaran dari upaya yang dilakukan oleh perangkat Kelurahan dalam menekan angka golput tersebut?</p>
	<p><i>Masyarakat pemilih</i></p>
	<p>f. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya upaya penekanan angka golput tersebut?</p>
	<p><i>Masyarakat menanggapinya dengan respon yang beragam</i></p>
<p>5.</p>	<p>Setelah dilakukan upaya upaya dalam menekan angka golput tersebut, menurut Anda bagaimana hasil pemilu serentak tahun 2019 dibandingkan dengan pemilu pemilu sebelumnya?</p>
	<p><i>Saya rasa pemilu serentak tahun 2019 adalah pemilu yang baik. meskipun ada sedikit perseteruan untuk masing masing kubu dalam pemilihan presidennya. Namun di Kelurahan Kalibeber ini tetap berjalan dengan baik</i></p>

Lampiran 7. Dokumentasi Peneliti



Gambar 1.9 Pengambilan data persepsi masyarakat.
Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2020



Gambar 1.10 Pengambilan data persepsi masyarakat.
Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2020

Lampiran 8. Surat Keterangan Dosen Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 615/UN37.1.3/KM/2020**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Tanggal 22 Januari 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Dr. Sunarto, S. H., M. Si.
NIP : 196306121986011002
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda - IV/c
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : ANNISA NURUL FITRI
NIM : 3301416026
Jurusan/Prodi : Politik dan Kewarganegaraan/PPKn
Topik : Kebebasan berdemokrasi
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

3301416026

... FM-05-AKD-24/Rev. 00 ...

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 22 Januari 2020
DEKAN



Dr. Mch. Soehatol Mustofa, M.A.
NIP. 196308021968031001

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU SOSIAL Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12 Laman: http://fis.unnes.ac.id , surel: fis@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: B/3243/UN37.1.3/LT/2020	05 Mei 2020
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala Desa Kalibeber Jl. Raya Kalibeber KM 3, Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo 56351</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Annisa Nurul Fitri	
NIM	: 3301416026	
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, S1	
Semester	: Genap	
Tahun akademik	: 2019/2020	
Judul	: Persepsi Masyarakat Desa Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo terhadap Golput dalam Pemilu Serentak Tahun 2019	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 5 Mei s.d 4 Juni 2020.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
	 Dekan FIS Wakil Dekan Bid. Akademik, Prof. Dr. Wasino, M.Hum. NIP.196408051989011001	
<p>Tembusan: Dekan FIS; Universitas Negeri Semarang</p>		
		
Nomor Agenda Surat : 236 159 608 1		Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-05-05 15:28:43)

Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
KECAMATAN MOJOTENGAH
KELURAHAN KALIBEKER
 Jalan KH. Hasyim Asy'ari No 10 Telp. (0286) 3326028 Kode Pos 56351

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 NOMOR : 420/ 138 /2020

Lurah Kalibeker , Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, menerangkan bahwa :

Nama : ANNISA NURUL FITRI
 NIM : 3301416026
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, S1
 Fakultas : Ilmu Sosial
 Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Desa Kalibeker, Kecamatan mojotengah,
 Kabupaten Wonosobo terhadap Golput dalam Pemilu Serentak
 Tahun 2019.

Menerangkan bahwa : nama di atas telah melaksanakan Penelitian di Kelurahan Kalibeker ,
 Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, dengan Judul : **Persepsi Masyarakat
 Desa Kalibeker, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo terhadap Golput
 dalam Pemilu Serentak Tahun 2019.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

 LURAH KALIBEKER
HARTONO, S.Sos
 NIP. 196710081999031007